

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM  
SIRAH NABAWIYAH  
(Kajian Tahun Pertama Nabi Muhammad Saw di Madinah)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**FIKRI GOPARI**  
NIM : 1503016145

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FIKRI GOPARI**  
NIM : 1503016145  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM SIRAH  
NABAWIYAH (Kajian Tahun Pertama Nabi Muhammad Saw di Madinah).**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juli 2019

Membuat Pernyataan,

**FIKRI GOPARI**  
NIM: 1503016145



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185 E-mail:  
[tarbiyah.walisongo@yahoo.com](mailto:tarbiyah.walisongo@yahoo.com)  
Website: [walisongo.ac.id](http://walisongo.ac.id)

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi ini berjudul:

Judul skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM SIRAH NABAWIYAH (Kajian Tahun Pertama Nabi Muhammad Saw di Madinah)**

Nama : **FIKRI GOPARI**  
NIM : 1503016145  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 10 Juli 2019

DEWAN PENGUJI  
Skertaris/ Penguji II,

Ketua /Penguji I,

**Drs. H. Mustopa, M. Ag.**  
NIP : 196603142005011002

Penguji III,

**H. Ridwan. M, Ag.**  
NIP : 196301061997031001

Penguji IV,

**Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.**  
NIP : 196911051994031003

Pembimbing 1,

**Aang Kunaepi, M. Ag.**  
NIP : 197712262005011009

Pembimbing II,

**Drs. H. Mustopa, M, Ag**  
NIP : 196603142005011002

**H. Ahmad Muthohar, M. Ag**  
NIP : 196911071996031001

**NOTA DINAS**

Semarang, 10 Juli 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan :

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM  
SIRAH NABAWIYAH (Kajian Tahun Pertama  
Nabi Muhammad Saw di Madinah).**

Nama : Fikri Gopari  
NIM : 1503016145  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Stud : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing 1,

**Drs. H. Mustopa, M, Ag**  
NIP : 196603142005011002

**NOTA DINAS**

Semarang, 10 Juli 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan :

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR  
DALAM SIRAH NABAWIYAH (Kajian Tahun  
Pertama Nabi Muhammad Saw di Madinah).**

Nama : Fikri Gopari  
NIM : 1503016145  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,

**H. Ahmad Muthohar, M. Ag**  
NIP : 196911071996031001

## ABSTRAK

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM SIRAH NABAWIYAH (Kajian Tahun Pertama Nabi Muhammad Saw di Madinah)**

Penulis : Fikri Gopari

Nim : 1503016145

Cinta tanah air merupakan karakter yang harus di miliki oleh setiap masyarakat Indonesia. Menurut Agus Wibowo Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Melenturnya rasa cinta tanah air dalam diri masyarakat dapat menyebabkan konflik. Demikian sebaliknya semakin tingginya rasa cinta tanah air dalam diri setiap masyarakat maka akan tercipta suasana yang damai, persaudaraan dan persatuan semakin kokoh.

Penelitian ini mempunyai fokus masalah 1) bagaimana nilai-nilai pendidikan cinta tanah air dalam Sirah Nabawiyah (kajian tahun pertama Nabi SAW di Madinah). 2) bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jenis penelitian adalah kepustakaan (*library research*), yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan. Menggunakan pendekatan kualitatif literer. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan cinta tanah air yang terdapat di dalam Sirah Nabawiyah (tahun pertama Nabi Muhammad Saw hijrah di Madinah) meliputi : 1) Persaudaraan (*ukhuwah*), 2) kerukunan atau persatuan, 3) toleransi, 4) memajukan perekonomian, 5) bela negara dan patriotisme dan 6) cinta damai. kerukunan atau persatuan di nilai sangat penting terutama dengan kondisi Negara Indonesia yang terdiri dari banyak etnis dan suku. Salah satu kunci Nabi Muhammad Saw berhasil memajukan Madinah menjadi kota yang maju dalam bidang ekonomi dan sosial adalah karena Nabi Saw berhasil mempersatukan masyarakatnya, antara muslim, kafir dan munafiq.

Relevansi penelitian ini dengan kehidupan berbangsa dan bernegara tentu memiliki keterkaitan. Pendidikan cinta tanah air memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Apalagi kehidupan dunia yang sangat kompleks seiring dengan perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan. Nilai-nilai pendidikan cinta tanah air dalam sirah nabawiyah tersebut bisa menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, untuk menjadikan masyarakat Indonesia yang cinta terhadap tanah airnya.

Kata Kunci : *Nilai-nilai Pendidikan, Cinta Tanah Air, Sirah Nabawiyah*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	T
ب	b	ظ	Z
ت	t	ع	'
ث	s'	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z'	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

### Bacaan Madd:

**a**̄ = a panjang

**i**̄ = i panjang

**u**̄ = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيُّ

iy = اِيُّ

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan agama Islam di UIN Walisongo. Shalawat serta salam selalu terhaturkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ajaran Islam zaman jahiliyah hingga Islamiyyah.

Dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ungkapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang membantu, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibin, M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Raharja, M.Ed. St., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag., sebagai dosen pembimbing I (Kajur PAI) dan Bapak H. Ahmad Muthohar, M.Ag., sebagai dosen pembimbing II (WD II FITK) yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. H. Karnadi, M.Pd., sebagai dosen wali.
5. Ayahanda Bapak H Tosin dan ibunda Hj Junaeni tidak lupa saudara tercinta yu Ulfiyana sari Amd. Keb dan dr Rudiyanto yang telah mendoakan dan memberikan dukungan, motivasi serta materi yang tiada henti.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Ibu Nyai Hj Muthohiroh, Drs. K.H Mustaghfirin, K.H Abdu Kholiq, Lc, K.H. M. Qolyubi, S.Ag, Ustadz. Rohani, M.Pd, selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo dan K.H. Abdul Hakim Al-Hafidz yang telah mendidik penulis serta memberikan motivasi dan nasihat-nasihatnya yang penulis hormati dan *ta'dzimi*.
8. Semua guru-guru penulis, mulai dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi. Semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi sesama, bangsa dan agama.
9. Teman-teman PAI 2015, terkhusus PAI D. Kang-kang dan Mba-mba santri PPRT, terkhusus kang farid, kang Miftah, kang alim, kang arek dan kang mamad. Sedulur-sedulur KPMDB. Semoga semuanya mendapatkan kesuksesan dan manfaat ilmunya.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama di kota Athlas (Semarang), penulis mengucapkan banyak terimakasih dan selalu penulis doakan semoga dimudahkan oleh Allah segala urusannya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kebaikan bersama. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat dan membawa berkah. Amin.



Semarang, 10 Juli 2019  
Penulis,

**FIKRI GOPARI**  
NIM: 1503016145

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumus Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM SIRAH NABAWIYAH</b>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan .....	20
B. Cinta Tanah Air .....	28
C. Sirah Nabawiyah .....	34
D. Urgensi Sirah Nabawiyah Dalam Memahami Islam .....	42
E. Makna Sirah Nabi Muhammad Saw Bagi Umat Islam .....	45
<b>BAB III TAHUN PERTAMA SETELAH NABI MUHAMMAD SAW HIJRAH KE MADINAH</b>	
A. Parlemen Quraisy di <i>Darun Nadwah</i> .....	49
B. Nabi Muhammad Saw Hijrah ke Yastrib .....	51
C. Kondisi Yastrib Saat Hijrah .....	65
D. Kebijakan Nabi Muhammad SAW Pada Tahun Pertama di Madinah .....	70
<b>BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM SIRAH NABAWIYAH (KAJIAN TAHUN PERTAMA NABI MUHAMMAD SAW DI MADINAH)</b>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Tanah Air Dalam Sirah Nabawiyah .....	82
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Tanah Air Pada Sirah Nabawiyah Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara .....	108

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	114
B. Kata Penutup .....	115

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam membawa misi dakwah Islam menjadi prestasi gemilang yang dilakukan dalam waktu dua puluh tiga tahun. Dalam waktu yang relatif singkat ini, Nabi Muhammad SAW mampu membuktikan kepada kafir Quraisy dan kaum Musyrikin. Bahwa beliau adalah benar-benar utusan Allah SWT yang diutus untuk mengajak manusia menyembah kepada-Nya. Lihat Q.S. *al-Jumu'ah*/62: 2.<sup>1</sup>

Keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam membawa misi dakwan Islam, di mulai dari hijrahnya Nabi Muhammad SAW bersama para Sahabatnya ke Madinah. Kota yang strategis, semua kelompok masyarakat hidup berdampingan guna mewarnai kehidupan sosial di kota ini.<sup>2</sup> Berbeda terbalik dengan kondisi masyarakat Makkah pada saat itu. Kehidupan umat Islam yang dulu dikekang, dihina, diintimidasi. Bahkan tidak sedikit dari Sahabat yang disiksa oleh kafir Quraisy, menyebabkan begitu banyak penderitaan yang dialami Sahabat ketika hidup di Makkah.

Salah satunya adalah Bilal bin Rabah. Bilal termasuk kaum dhu'afa, seorang budak dari Ummayah bin Khilaf yang tidak memiliki tempat berlindung untuk dirinya. Bilal mendapat siksaan karena tidak mau meninggalkan aqidah dan agamanya. Namun pada akhirnya, Bilal dibebaskan oleh Abu Bakar dengan membelinya dengan tujuh *uqiyah* atau empat puluh *uqiyah* emas<sup>3</sup>. Satu *uqiyah* setara dengan 29,75 gram emas.

Penyiksaan dan intimidasi dari orang-orang musyrikin kepada umat Islam menyebabkan begitu banyak penderitaan yang dialami umat Islam pada saat itu. Sehingga perkembangan dakwah Islam pun banyak menemui

---

<sup>1</sup> Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta : Gema Insani, 2013), hlm. 125.

<sup>2</sup> M. A. SALAHI, *Muhamad Sebagai Manusia dan Nabi*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2010), hlm. 244.

<sup>3</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Sejarah Lengkap Rasulullah*, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2014), hlm 235.

hambatan. Oleh karena itu, pada hari Senin bulan Rabiul Awwal, Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah untuk berhijrah guna membangun kehidupan umat Islam. Dari sinilah umat Islam memulai membangun kehidupannya bersama Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin.

Tahun pertama di Madinah, Nabi Muhammad SAW di hadapkan dengan berbagai situasi dan kondisi masyarakat yang belum stabil. Setidaknya ada tiga kelompok pada saat itu. *kelompok pertama*, adalah orang-orang beriman (orang-orang baik). Kehidupan mereka di Madinah berbeda dengan kehidupan mereka di Makkah. Di Madinah mereka memiliki kekuasaan mutlak atas dirinya, maka sudah saatnya bagi mereka untuk memikirkan kehidupan yang maju, Perekonomian, peradaban dan masyarakat yang damai. *Kelompok kedua*, adalah orang-orang musyrik yang menetap di beberapa kabilah di Madinah, mereka tidak memiliki kekuasaan atas orang-orang Muslim.

*Kelompok ketiga*, adalah orang-orang Yahudi, mereka tidak telalu hasrat untuk menyebarkan agamanya, karena materi agama mereka tak lebih dari ramalan nasib, sihir, mantera-mantera hembusan pada buhul dan agama serupanya. Oleh karena itu, mereka membual sebagai orang yang memiliki ilmu pengetahuan, keutamaan, kelebihan, dan kepeloporan dalam kehidupan spiritual. Mereka juga dikenal sebagai kelompok yang suka menyebarkan isu, adu domba, memicu konflik diantara kabilah yang berdekatan dengan mereka sehingga kabilah yang satu dengan kabilah yang lainnya dilanda peperangan.<sup>4</sup>

Dihadapkan dengan kondisi masyarakat seperti itu, maka tahun pertama di Madinah Nabi Muhammad SAW melakukan berbagai macam kebijakan untuk membangun kehidupan pada saat itu. Tentu hal itu tidak semudah membalikan telapak tangan, tidak cukup dalam kurun waktu satu minggu atau satu bulan namun membutuhkan waktu relatif lama. Karena banyak rintangan yang dihadapi Nabi Muhammad SAW pada saat itu.

Salah satu langkah Nabi SAW yang mengandung nilai-nilai mencintai tanah air adalah mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Anshar. Sejarah

---

<sup>4</sup> Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2012), hlm 197.

mencatat persaudaraan ini adalah bentuk persaudaraan pertama antar kelompok yang memiliki perbedaan suku. Karena sebelum Islam datang tiap kelompok mementingkan kepentingan kelompoknya masing-masing. Persaudaraan berpengaruh untuk meningkatkan ikatan emosional antar kelompok, sehingga mereka hidup berdampingan dengan latar belakang yang berbeda. Adanya persaudaraan ini menghancurkan fanatis golongan orang-orang jahiliyah dahulu. Persaudaraan antara sesama Muslim adalah satu hal yang harus wujudkan kapa pun dan dimana pun. Lihat Q.S. *al-Hujurat/49*: 10.<sup>5</sup>

Ada beberapa Sahabat yang dipersaudarakan oleh Nabi Muhammad SAW, diantaranya yaitu Abdurrahman bin Auf dipersaudarakan dengan Sa'ad bin Rabi', salah seorang terkaya di Madinah. Bahkan Sa'ad bin Rabi' menawarkan membagi dua hartanya dengan Abdurrahman, bahkan mempersilakkannya memilih salah seorang istrinya agar dicerai dan bila selesai masa tunggunya maka Abdurrahman dipersilahkan mengawininya. Tetapi Abdurrahman berterima kasih dan hanya meminta untuk ditunjukkan pasar, dan akhirnya ia juga sukses dengan bisnisnya.<sup>6</sup>

Ini menunjukkan bahwa agama Islam selalu mengajarkan kasih sayang dan berlaku lemah lembut kepada orang lain. bentuk persaudaraan ini sebenarnya merupakan sebuah pelajaran untuk hidup rukun tidak merusak tanah air bahkan menjaga dan merawatnya bersama-sama. Bahkan tidak hanya persaudaraan sesama umat Islam saja. Namun Nabi Muhammad SAW juga mempersatukan orang-orang Muslim dengan orang-orang Yahudi.<sup>7</sup> Sehingga semua kelompok hidup bersama tanpa mementingkan kepentingan kelompoknya masing-masing. Mereka membangun kehidupan bersama-sama. Hal inilah yang dilakukan Nabi SAW bersama para Sahabatnya guna

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad Dalam Saratan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*, (Jakarta : Lentera Hati, 2011), hlm. 512

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad Dalam Saratan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih...*, hlm. 514.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad Dalam Saratan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih...*, hlm. 516

membangun persatuan dan persaudaraan antar kelompok sebagai bentuk menjaga dan mencintai tanah airnya.

Sikap mencintai tanah air ini dirasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab tanpa memiliki sikap ini masyarakat Indonesia tidak mungkin merasa memiliki negaranya. Jika demikian, maka tidak mungkin kehidupan akan menjadi aman dan damai. Padahal itu adalah harapan para pendahulu bangsa yang telah berkorban demi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tercinta.

Berbagai persoalan tentang menurunnya sikap kecintaan masyarakat terhadap tanah air banyak ditemui di media cetak maupun media elektronik. Yang mana sikap mencintai tanah air yang dicontohkan Nabi Muhamad SAW dan para Sahabatnya, dalam membangun persatuan dan persaudaraan di Madinah tidak sesuai dengan kondisi pada saat sekarang.

Banyaknya kasus ujaran kebencian di media masa. Tidak hanya pejabat pemerintah bahkan ulama pun ikut menjadi objek dari ujaran kebencian tersebut. Kejadian seperti itu semakin marak terjadi bebarengan dengan tahun politik sekarang. Maka di media masa seperti facebook, whatsapp, internet banyak ditemui berita-berita hoax yang menjelek-jelekan orang lain.

Setidaknya ada beberapa kasus ujaran kebencian, salah satunya yaitu kasus ujaran kebencian yang dilontarkan kepada orang nomor satu di negara ini yaitu bapak Presiden Jokowi. Ropi Yatsman yang mengunggah penghinaan terhadap pemerintah dan presiden Jokowi ia menderita di penjara selama lima belas bulan. Bahkan, ia juga menghina pejabat pemerintah lainnya dengan mengedit foto gubernur DKI Jakarta pada saat itu yaitu Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok.<sup>8</sup> Kejadian seperti ini sangat mengkhawatirkan, karena dapat memicu konflik di tengah masyarakat. Jika kepada Presiden dan Gubernur saja berani melontarkan hinaan lalu bagaimana dengan orang-orang yang berada di kasta lebih rendah dari itu.

---

<sup>8</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2017/12/24/23245851/11-kasus-ujaran-kebencian-dan-hoaks-yang-menonjol-selama-2017>, Diakses pada 17 Juli 2018.

Permasalahan di atas menunjukkan pentingnya sikap mencintai tanah air. Mencintai berarti peduli dan merasa memiliki, menciptakan kerukunan dan persaudaraan sesama warga negara Indonesia, tidak menebar keburukan orang lain, dan tidak melakukan sesuatu yang bisa merusak nama baik bangsa dan negaranya. Sebagaimana Nabi SAW dan para Sahabat membangun kehidupan di Madinah.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Tanah Air Dalam Sirah Nabawiyah (kajian tahun pertama Nabi SAW di Madinah) menjadi solusi terbaik untuk meningkatkan kembali sikap mencintai tanah air. Terutama di tahun politik sekarang ini, masyarakat akan menghadapi pemilihan legislatif mendatang. Apabila sikap mencintai tanah air sudah tertanam disetiap lubuk hati masyarakat niscaya persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia akan tetap kuat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan cinta tanah air dalam Sirah Nabawiyah (kajian tahun pertama Nabi SAW di Madinah) ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan cinta tanah air dalam Sirah Nabawiyah (kajian tahun pertama Nabi SAW di Madinah) ?.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat antara lain yaitu :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenisnya dalam rangka mengembangkan ilmu



pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan cinta tanah air.

b. Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti, memiliki kreativitas dan kemampuan dalam memahami pembentukan karakter cinta tanah air melalui Sirah Nabawiyah (kajian tahun pertama Nabi SAW di Madinah).

#### D. Kajian Pustaka

Kajian dalam penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan cinta tanah air dalam Sirah Nabawiyah (kajian tahun pertama Nabi SAW di Madinah). Dari sinilah dibutuhkan tinjauan kepustakaan yang juga sebelum ini sudah banyak peneliti yang mengacu pada integritas nilai-nilai pendidikan karakter. Untuk mencari data pendukung peneliti berusaha memaparkan beberapa penelitian skripsi sebelumnya yang juga sama membahas mengenai cinta tanah air, di antaranya :

1. Skripsi oleh Saiful Anwarudin (13410002) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2017 dengan Judul *Cinta Tana Air Perspektif Pendidikan Agama Islam (telaah buku siswa akidah akhlak madrasah tsanawiyah kelas IX semester 2)*<sup>9</sup>. Skripsi ini menyimpulkan Cinta Tanah Air dalam perspetif Pendidikan Agama Islam adalah sebagai salah satu tujuan dan diadakannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia menurut undang-undang No. 2 Tahun 1989. Pendidikan Islam mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai dalam rangka meniptakan kerukunan dan persatuan bangsa Indonesia.

Pada penelitian ini lebih fokus kepada cinta tanah air dalam perspektif pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus kepada sirah Nabawiyah

---

<sup>9</sup> Saiful Anwarudin, "Cinta Tana Air Perspektif Pendidikan Agama Islam ( telaah buku siswa akidah akhlak madrasah tsanawiyah kelas IX semester 2", *Skripsi* ( Yogyakarta : UIN Sunan Kali Jaga, 2017), hlm. 68

2. Skripsi oleh Rizky Savira (133911086) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2017 dengan judul *Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Kelas Tinggi Di MI Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*<sup>10</sup>. Skripsi ini menyimpulkan pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera pada kelas tinggi di MI Walisongo Jerakah yaitu dengan menanamkan kedisiplinan, sehingga peserta didik dapat memahami upacara bendera dengan baik.

Pada penelitian ini lebih fokus pada pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus melalui kajian sirah Nabawiyah.

3. Skripsi oleh Bahiyah Sholihah (1110011000138) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2015 dengan judul *Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia*. Skripsi ini menyimpulkan konsep dari cinta tanah air perspektif Ath-Thahthawi adalah sebagai penduduk atau bangsa yang baik yaitu akan membela negaranya dengan seluruh manfaat dirinya, melayaninya dengan mengorbankan seluruh apa yang dimiliki, mempertaruhkan nyawanya, melindunginya dari segala sesuatu yang membahayakan sebagaimana perlindungan seorang ayah kepada anaknya.<sup>11</sup>

4. Skripsi oleh Suti (1323310077) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017 dengan judul *Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Cilongok Banyumas*. Skripsi ini menyimpulkan dari beberapa

---

<sup>10</sup> Rizky Savira, "Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Kelas Tinggi Di MI Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi* (Semarang : UIN Walisongo, 2017), hlm. 71

<sup>11</sup> Bahiyah Sholihah, "Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia", *Skripsi* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 59.

macam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah tersebut, terdapat beberapa karakter cinta tanah air yang muncul di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya yaitu cinta merah putih, cinta bahasa Indonesia, cinta budaya Indonesia, dan cinta produk dalam negeri.<sup>12</sup>

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih fokus untuk menganalisis apa saja nilai-nilai pendidikan cinta tanah air yang ada dalam sirah nabawiyah (kajian tahun pertama Nabi SAW di Madinah). Sehingga nantinya bisa bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan pembaca. Walaupun berbeda akan tetapi karya tulis ilmiah diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini diantaranya yaitu membahas tentang karakter cinta tanah air.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mencari atau mengumpulkan data dengan cara membaca, memahami, menganalisa, menelaah buku atau tulisan, baik dari majalah, dokumen tertentu.

### **2. Sumber data**

Agar dapat mempermudah dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mencari data utama dari berbagai macam literatur buku, seperti : buku M Quraish Shihab Membaca Sirah Nabi Muhammad Dalam Saratan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih, Shafiyurrahman Al- Shafiyurrahman Sirah Nabawiyah, dan M. A. Salahi Muhammad Sebagai Manusia dan Nabi.

### **3. Fokus penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada nilai-nilai pendidikan dalam Sirah Nabawiyah (kajian tahun pertama Nabi SAW di Madinah).

---

<sup>12</sup> Suti, “ Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Cilongok Banyumas”, *Skripsi* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017), hlm 116.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Untuk bisa memperoleh data yang akurat maka penelitian ini tentu menggunakan metode. Tanpa menggunakan metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>13</sup>

Metode studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan, dalam penelitian ini yaitu tentang nilai-nilai pendidikan cinta tanah air dalam Sirah Nabawiyah (kajian tahun pertama Nabi SAW di Madinah).

#### 5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.<sup>14</sup>

Dalam hal analisis data penelitian kualitatif sebenarnya merupakan hal yang sulit karena membutuhkan usaha keras menganalisis berbagai macam dokumentasi ataupun informasi yang telah didapatkan oleh peneliti. Sehingga bisa disampaikan dalam bentuk tulisan yang mudah difahami oleh orang lain. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi) atau analisis dokumen.

Adapun Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah.<sup>15</sup> Menafsirkan fakta-fakta dari data

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2016), hlm. 329.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.

<sup>15</sup> A. Daliman, *Metode Penulisan Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2015), hlm. 81.

yang telah melalui proses kritik sumber menjadi penting karena dengan menafsirkan akan menghasilkan analisis atau informasi tentang sejarah tersebut. inilah sebabnya proses interpretasi menjadi penting.

Setelah mengumpulkan data maka selanjutnya adalah menganalisis data dengan kualitatif. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan
- 2) Membuat rumusan analisis tentang nilai-nilai pendidikan cinta tanah air
- 3) Membuat kesimpulan tentang nilai-nilai pendidikan cinta tanah air

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga memudahkan dalam memahaminya. Karya ilmiah ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Adapun penjelasan dari setiap bagian tersebut adalah sebagai berikut :

Bagian awal, berisi tentang halaman judul, pernyataan keaslian, nota pengesahan, abstrak dan daftar isi.

Bagian isi, berisi tentang bagian utama dalam skripsi ini adapun isinya yaitu dibagi menjadi lima bab.

Bab I : Berisi tentang pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tentang kerangka teori dari mulai pengertian nilai-nilai pendidikan, fungsi pendidikan, pengertian cinta tanah air, nilai-nilai pendidikan cinta tanah air. pengertian Sirah Nabawiyah, sejarah kodifikasi Sirah Nabawiyah, fungsi Sirah Nabawiyah dan Sirah Nabawiyah periode Madinah tahun pertama.

Bab III : Berisi tentang kajian tahun pertama Nabi Muhamad SAW hijrah ke Madinah, dimulai dari kondisi masyarakat yang ada pada saat itu, kemudian langkah-langkah yang dilakukan oleh Nabi SAW guna membangun kehidupan dan peradaban yang baik di Madinah.

Bab IV : Berisi tentang isi pokok dari penelitian ini yaitu hasil analisis tentang apa saja nilai-nilai pendidikan cinta tanah air dalam Sirah Nabawiyah (kajian tahun pertama Nabi Muhamad SAW di Madinah).

Bab V : Berisi tentang kesimpulan dan kata penutup.

Selanjutnya yaitu bagian akhir, bagian ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini. Berisi tentang kepustakaan dan riwayat hidup.

## **BAB II**

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR DALAM SIRAH NABAWIYAH**

#### **A. Nilai-Nilai Pendidikan**

##### **1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan**

Menurut Djahiri nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Sedangkan menurut Gordon Mulyana seorang ahli psikologi kepribadian sebagaimana dikutip oleh Mulyana, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

Richard Eyre and Lind menyebutkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.<sup>16</sup>

Nilai menurut Steeman adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola fikir dan tindakan sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika. Sedangkan menurut seorang ahli yaitu Linda dan Richard Eyre (1997) pernah menulis.

“ yang dimaksud dengan nilai adalah standar- standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lain baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain seara lebih baik. Sedangkan yang

---

<sup>16</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 31.

dimaksudkan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya.”<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas sebenarnya nilai selalu berhubungan dengan hal-hal positif, kebajikan, kebaikan dan keluhuran budi yang mewarnai tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai seseorang bisa dihargai dan dihormati oleh orang lain. Oleh karena itu tidak mungkin seseorang terlepas dari nilai dalam kehidupan sehari-harinya baik ketika bersama teman maupun keluarga sendiri.

Ada beberapa definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain. Driyarkara mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda.

Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 190 menyebutkan : pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak, dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selarah dengan dunianya.

Crow and Crow menyebut pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Di dalam GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.<sup>18</sup>

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal (1) bahwa pendidikan adalah

---

<sup>17</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 56

<sup>18</sup> H Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) , hlm. 5.



usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>19</sup>

Jadi, nilai-nilai pendidikan bisa diartikan sebagai nilai-nilai positif yang terdapat di dalam pendidikan untuk memajukan manusia baik secara intelektual atau pun sikap agar sesuai dan bermanfaat untuk lingkungannya. Nilai-nilai pendidikan tersebut menjadi sangat penting. Seperti misalkan nilai-nilai kejujuran dan sopan santun. Kedua nilai tersebut bisa nampak dalam perilaku siswa baik dirumah maupun disekolahan.

Dengan perilaku siswa yang jujur atau memiliki yang sopan kepada orang lain, maka secara otomatis akan membawa dampak yang positif bagi lingkungannya. Hal ini yang dimaksudkan bahwa pendidik bukan hanya menjadikan manusia memiliki intelektual yang itnggi yang juga menjadikan manusia yang memiliki akhlak yang baik. sebagaimana Nabi Muhamad Saw sendiri diutus tidak ada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Menurut Abdullah terdapat tiga istilah yang memiliki arti kedekatan dengan kata pendidikan yakni *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib* yang masing-masing memiliki karakteristik makna sebagai berikut.

- a). Tarbiyah, berasal dari kata (a) *rabba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, (b) *yarbiya-yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, (c) *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara, dan (d) *Al-rabb* yang bermakna mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaan.
- b). Talim, berasal dari kata (a) *'allama* berarti mengajar pengajaran, (b) *'allama-ya'lamu* berarti mengecap atau memberi tanda, dan (c) *'alima-ya'lamu* berarti mengerti ayau memberi tanda.

---

<sup>19</sup> Moh Rasyid, *Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal Melaju Seks Yang Lebih Bermoral* (Semarang : Syiar Media Publishing, 2007), hlm. 18

c). Ta'dib berasal dari kata adab berarti disiplin tubuh, jiwa, dan ruh. Disiplin menegaskan pengenalan dan pengakuan yang tepat berhubungan dengan kemampuan dan potensi jasmaniyah, ruhaniah, dan intelektual.<sup>20</sup>

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan

Indonesia Heritage Foundation (IHF) merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu ; (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli dan bekerja sama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.

Lebih lanjut, kemendiknas (2010) melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/ hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karekter yang dikelompokan menjadi lima, yaitu (1) nilai-nilai perilaku manusia dengan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, dan (4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, serta (5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.<sup>21</sup>

Nilai-Nilai yang harus ada dalam pendidikan sebenarnya sudah tercantum di dalam tujuan dari pendidikan itu sendiri. Adapun tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam UURI No. 20 Tahun 2003 berupaya untuk dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang :

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Berakhlak mulia

---

<sup>20</sup> Moh Rasyid, *Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal Melaju Seks Yang Lebih Bermoral...*, hlm. 18

<sup>21</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi...* hlm. 32.

- c) Sehat
- d) Berilmu
- e) Cakap
- f) Kreatif
- g) Mandiri
- h) Menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menjadikan manusia berakhlak bisa dikatakan tujuan yang paling penting dalam proses pendidikan. Pendidikan bisa di lihat keberhasilannya sejauh mana siswa tersebut memiliki akhlak yang baik yang kehidupan sehari-harinya. Negara Indonesia adalah negara yang besar, negara dengan jumlah penduduk terpadat nomer empat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat.

Selain memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia, masyarakat Indonesia juga mayoritas muslim. Yang mana tentu ajarannya penuh dengan nilai-nilai akhlak yang baik. Namun demikian, masih banyak konflik yang terjadi di dalamnya seperti tawuran antar pelajar dan masyarakat, kasus ujaran kebencian, tingginya angka korupsi dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Negara Indonesia belum mampu menjadikan masyarakat Indonesia yang berakhlakul karimah.

Secara umum tujuan pendidikan di Indonesia baik tujuan pendidikan nasional, tujuan sekolah, perguruan tinggi sudah mencakup tiga ranah perkembangan manusia, yaitu perkembangan Afektif, Kognitif dan Psikomotorik.<sup>22</sup> Oleh karena itu, tujuan pendidikan menjadi hal yang penting sebagai panduan pendidikan nasional sehingga arah dan hasilnya menjadi jelas. Apabila tidak ada tujuan maka arah dan hasil pendidikan tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat.

## **B. Cinta Tanah Air**

### **1. Pengertian Cinta Tanah Air**

---

<sup>22</sup> Made Pidata, *Landasan Kependidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 15.

Menurut Agus Wibowo Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.<sup>23</sup> Adapun pengertian bangsa itu sendiri. Dalam pengertian antropologis dan sosiologis, bangsa adalah suatu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup yang berdiri sendiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah dan adat istiadat.<sup>24</sup>

Bangsa dengan cinta tanah air tentu berkaitan, cinta tanah air adalah perasaan yang harus dimiliki oleh suatu bangsa dalam menunjukkan sikapnya kepada tanah kelahirannya. Sebagaimana perilaku yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam mendidik para Sahabatnya untuk menintai tanah airnya. Hal ini terbukti di dalam sejarah ketika Nabi Muhammad membangun kota Madinah bersama para sahabatnya.

Dengan memiliki rasa cinta tanah air berarti peduli dengan apa saja yang terjadi terhadap tanah airnya, ikut membela serta selalu menggalang kerukunan sesama warga negara. Sebagai warga negara Indonesia sudah seharusnya membela tanah air dengan sepenuh hati sebagai bentuk mengisi kemerdekaan yang telah di cita-citakan oleh para pahlawan bangsa.

Cinta tanah air hampir sama dengan Nasionalisme walaupun keduanya memiliki tujuan yang sama. Pengertian nasionalisme sendiri menurut seorang ahli yaitu L. Stoddard menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu keadaan jiwa dan suatu kepercayaan dianut oleh sejumlah besar manusia perseorangan sehingga mereka membentuk suatu kebangsaan. Nasionalisme adalah rasa kebersamaan segolongan sebagai suatu bangsa.

Sedangkan menurut Hans Kohn Nasionalisme menyatakan bahwa negara kebangsaan adalah cita-cita dan satu-satunya bentuk sah dari

---

<sup>23</sup> Siska Diana Sari, "Jurnal Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih", (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 11 November 2017), hlm. 66.

<sup>24</sup> Badri Yatim, Soekarno, *Islam dan Nasionalisme* ( Pamulang Timur : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 57.

organisasi politik, dan bahkan bangsa adalah sumber dari semua tenaga kebudayaan kreatif dan kesejahteraan ekonomi.<sup>25</sup> Cinta tanah air dengan nasionalisme sebenarnya mempunyai tujuan yang sama walaupun keduanya memiliki perbedaan.

Diantara perbedaannya adalah jika nasionalisme mengarah kepada sekelompok orang yang sudah terikat dalam suatu bentuk negara atau bangsa yang tentu memiliki sistem politik atau pemerintahan. Akan tetapi, jika cinta tanah air digunakan untuk menyatakan sikap menghormati, mencintai dan melindungi tanah kelahirannya walapun belum terikat dalam suatu negara atau sistem pemerintahan. Seperti Nabi Muhamad dan para Sahabatnya yang belum memiliki bentuk negara yang pasti ketika berada di Madinah.

## 2. Indikasi Pendidikan Cinta Tanah Air

Dari beberapa pengertian di atas nilai-nilai pendidikan cinta tanah air bisa diartikan nilai-nilai pendidikan dalam bentuk perilaku positif yang ditunjukkan sebagai bentuk kecintaan terhadap tanah airnya. Seperti kepedulian, menjaga persatuan, menjaga kerukunan sesama warga negara Indonesia. Adapun implikasinya bisa dengan berbagai macam bentuk sesuai dengan profesinya.

Sebagai pelajar bentuk kecintaan terhadap tanah airnya adalah dengan belajar yang rajin, berusaha mengisi waktu luangnya dengan membaca buku, tidak bolos sekolah, taat kepada kedua orang tuannya. Sebagai seorang pejabat, bentuk kecintaan terhadap tanah airnya adalah dengan amanah terhadap jabatan yang sudah diamanatkan rakyat kepada dirinya, tidak melakukan korupsi dan lain sebagainya.

Adapun Indikator cinta tanah air bisa dilihat melalui indikator di sekolah dan kelas ketika siswa melaksanakan tindakan dikelas maupun di sekolah. Indikator-indikator nilai karakter cinta tanah air siswa, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>25</sup> Badri Yatim, Soekarno, *Islam dan Nasionalisme...*, hlm. 59.

Indikator sekolah :

- (1) menggunakan produk dalam negeri
- (2) menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia
- (3) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Indikator kelas :

- (1). memajangkan foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia
- (2). menggunakan produk dalam negeri<sup>26</sup>

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai macam suku, ras dan agama. Kemajemukan ini tentu membutuhkan upaya dari pemerintah supaya masyarakat Indonesia tetap menjaga kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Akhir-akhir ini konflik mengenai agama sering terjadi, ketika berkaitan dengan agama masyarakat ibarat kayu yang terkena api cepat terbakar. Tentu sebenarnya kasus tersebut tidak hanya berkaitan tentang agama saja, namun bisa saja dilatarbelakangi oleh faktor politik.

Seperti halnya kasus yang sedang ramai di perbincangkan publik. Yaitu pembakaran bendera tauhid yang dilakukan oleh anggota banser di daerah Garut Jawa Barat dalam rangka perayaan hari santri nasional.<sup>27</sup> Sebenarnya, apapun peristiwanya bisa di selesaikan dengan kepala dingin tanpa harus menghina, menghujat atau bahkan konflik fisik sesama warga negara Indonesia. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw yang selalu mengajarkan akhlak yang baik.

Bukan hanya masalah itu saja. Sebenarnya apapun alasannya perilaku atau permasalahan yang dapat mengganggu stabilitas sosial tidak bisa dibenarkan. Agama Islam di Indonesia yang dibawa oleh sembilan wali atau

---

<sup>26</sup> Daryanto dan Suryantri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta : Grava Media, 2013), hal 139

<sup>27</sup> <https://www.liputan6.com/regional/read/3673931/kronologi-pembakaran-bendera-hti-di-garut>, Diakses 10 November 2018.

sering di sebut dengan walisongo, yang kemudian diteruskan dengan para ulama atau kyai terkenal dengan Islam yang ramah, sopan santun, lemah lembut. Bukan Islam yang radikal, keras atau memaksakan kehendak orang lain.

Ajaran Islam yang di bawa para ulama tersebut juga selalu mengajarkan umat Islam untuk selalu mencintai tanah airnya. Dengan cara mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan Negara Indonesia. Dengan mencintai tanah airnya sebenarnya sadar bahwa Indonesia ini adalah rumah yang berharga warisan dari para pahlawan bangsa. Dengan demikian akan timbul dari dalam diri perasaan memiliki, sehingga ikut membangun, menjaga dan merawatnya.

### **C. Sirah Nabawiyah**

#### **1. Pengertian Sirah Nabawiyah**

Menurut Quraish Shihab pakar bahasa Arab memaknai apa yang di maksud dengan sirah sebagai bentuk, pandangan, dan cara hidup seseorang. Ada juga yang mengatakan secara sematik, kata sirah berarti perjalanan hidup atau biografi. Di dalam al- Qur'an, kata Sirah berarti keadaan yang ada pada diri manusia atau makhluk yang lain, baik yang bersifat bawaan maupun yang bersifat hasil usaha.

Sedangkan secara terminologi menurut al-Zuhaili, seperti dikutip oleh Badri Yatim, sirah didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari kehidupan Nabi Muhamad SAW, Kepribadiannya, sifat-sifatnya, tingkah lakunya, metode yang digunakannya dalam berdakwah, bertabligh dan mendidik.

Definisi Sirah itu dikaitkan dengan Nabi Muhamad Saw bukan yang lainnya. karena bila kata Sirah sendirian, tanpa keterangan, maka disepakati oleh ulama bahwa yang dimaksud adalah Sirah Nabawiyah. Artinya bila yang dimaksud adalah Sirah yang lain maka harus di sebutkan seara eplisits, seperti Sirah Auliya, Sirah Khulafa 'urasyidin dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ahmad Musyafiq, *Pengantar Sirah Nabawiyah* (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 1-2

## 2. Sejarah Kodifikasi Sirah Nabawiyah

Beberapa ulama telah menjelaskan tentang sejarah kodifikasi Sirah Nabawiyah. Menurut Abu Syuhbah sejarah kodifikasi Sirah Nabawiyah bisa dibagi ke dalam tiga fase. Fase pertama adalah fase dimana Sirah Nabawiyah menjadi bagian dari Hadis Nabi. Fase ke dua adalah fase dimana Sirah Nabawiyah menjadi ilmu tersendiri, terpisah dari Hadis Nabawi. Fase ketiga adalah fase penulisan Sirah Nabawiyah pada masa Kontemporer.<sup>29</sup>

### a) Fase Sirah Nabawiyah masih menyatu dengan Hadis Nabawi

Menurut Said Ramadha al-Buthi. Penulisan Sirah Nabawiyah dari segi urutan waktu adalah setelah penulisan Hadis Nabawi. Alasannya adalah karena penulisan Hadis Nabawi telah dimulai sejak masa Nabi Muhamad Saw atas ijin, bahkan perintah dari beliau. Yakni setelah beliau merasa nyaman bahwa para sahabat sudah mampu membedakan antara al-Qur'an dan Hadis Nabawi. Penulisan hal-hal umum baru terjadi sesudahnya, meskipun pada masa Nabi Muhamad para sahabat telah meriwayatkan materi-materi Sirah Nabawiyah secara lisan.

Bertumpu dari pendapat di atas ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa masa awal Sirah Nabawiyah dan Hadis Nabawi adalah sesuatu yang satu. Buktinya adalah tulisan mengenai surat menyurat Nabi Muhamad Saw kepada sejumlah penguasa dalam rangka dakwah.

### b) Fase Sirah Nabawiyah berkembang sebagai ilmu yang mandiri

Secara material, benih-benih pemisahan antara sirah nabawiyah dari hadis nabawi sudah terjadi sejak awal. Abban bin Utsman bin Affan dinilai sebagai lambang dari pemisahan antara ilmu Hadis dan kajian al-Maghrifi, tema pertama sejarah Islam. Al- Zuhri dianggap sebagai orang pertama yang membuat kerangka jelas bagi sirah nabawiyah. Dia telah menggariskan dengan jelas sehingga para sejarawan yang datang sesudahnya tinggal menyempurnakan kerangka itu dengan rinci.

---

<sup>29</sup> Ahmad Musyafiq, *Pengantar Sirah Nabawiyah ...*, hlm. 13.



Pemisahan antara Sirah Nabawiyah dengan Hadis Nabawi sebenarnya sudah terjadi sejak masa awal. Namun, pemisahan Sirah Nabawiyah sehingga menjadi ilmu tersendiri dalam arti yang sebenarnya baru terjadi pada Muhammad bin Ishaq. Hal ini didasarkan atas beberapa alasan.

Pertama, mereka yang disebut sebagai orang-orang yang merintis pemisahan sirah nabawiyah dari hadis nabawi masih menekuni keduanya sekaligus. Karena itu, yang terjadi sebenarnya barulah pemilihan antara hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum di satu sisi dan hadis-hadis yang berkaitan dengan aspek-aspek diluar hukum di sisi lain. Jadi kedua itu masih masuk kedalam lingkungan hadis nabawi.

Kedua pada diri Ibnu Ishaq, sebutan yang diberikan kepadanya adalah ahli al-magazi wa al-siyar. Bahkan beberapa ahli hadis secara terang-terangan menolak mengakuinya sebagai bagian dari para ahli hadis, penolakan itu selain sebagai faktor subyektif, juga karena apa yang dilakukan oleh Ibnu Ishaq secara metodologis berbeda dengan apa yang dilakukan ahli hadis.

#### c). Fase mendekatkan Sirah Nabawiyah dengan Hadis Nabawi

Fase ini di latarbelakangi oleh beberapa faktor. Diantaranya, banyak yang mempertanyakan Sirah Nabawiyah berkaitan dengan objektivitasnya, dan juga adanya kecenderungan penulisan Sirah Nabawiyah dengan pendekatan ilmiah. Setelah adanya alasan diatas, maka penulisan Sirah Nabawiyah perlu didekatkan kembali dengan Hadis Nabawi supaya sumber-sumber rujukannya menjadi valid.<sup>30</sup>

### 3. Fungsi Sirah Nabawiyah

Ada beberapa fungsi Sirah Nabawiyah menurut beberapa ahli, diantaranya yaitu. Menurut Quraish Shihab, Jika Sirah Nabi dipaparkan dengan baik dan benar serta dipahami dan dihayati, dapat menggugah hati dan pikiran.

---

<sup>30</sup> Ahmad Musyafiq, *Pengantar Sirah Nabawiyah ...*, hlm. 26.

Menurut Abu Syuhbah, Sirah Nabawiyah merupakan pendidikan dan pengajaran terbaik serta sekolah pertama yang melakukan generasi pertama kaum muslimin muslimat yang pernah dijumpai oleh dunia manapun. Menurut ulama salaf, Mempelajari Sirah Nabawiyah akan membawa dampak positif bagi pendidikan generasi yang salih yang dapat membawa panji keislaman, maupun mengorbankan jiwa dan hartanya untuk menegakkan risalah Islamiyah.<sup>31</sup>

Secara lebih rinci Muhamad Sayyid Ramdhan Al-Bauthi menjelaskan tujuan mempelajari Sirah Nabawiyah ada lima. Pertama, Memahami kepribadian Rasulullah selama hidupnya dan keadaan atau kondisi dimana dia hidup didalamnya. Untuk menguatkan bahwa sesungguhnya Nabi Muhamad Saw tidak ada yang menyamai kejeniusannya diantara kalangan masyarakatnya. Lebih dari sebagai seorang rasul yang dikuatkan oleh Allah dengan wahyu dan bimbingan dari-Nya.

Kedua, supaya menemukan gambaran atau contoh yang ideal dalam berbagai macam bidang dari tingkah-tingkah dalam kehidupannya yang agung. Tidak ragu lagi, bahwa siapa pun yang mencari tuntunan paling ideal dalam berbagai bidang pasti akan menemukannya dalam kehidupan Nabi Muhamad Saw. Karena itu Allah menjadikannya teladan bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah sendiri di dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21.

Ketiga, dalam kajian sirah seseorang akan dapat menemukan pengetahuan yang dapat membantunya memahami kitab Allah, mampu menghayati spirit dan tujuannya. Sebab banyak ayat al-Qur'an yang dijelaskan dan disingkapkan oleh peristiwa-peristiwa yang dialami oleh Nabi Muhamad Saw.

Keempat, mengkaji sirah seorang muslim akan mampu menghimpun banyak pengetahuan keislaman yang benar, baik terkait dengan akhlak,

---

<sup>31</sup> Ahmad Musyafiq, Pengantar Sirah Nabawiyah ..., hlm. 30-31.

karena tidak diragukan lagi bahwa kehidupan Nabi Muhamad Saw merupakan gambaran nyata dari keseluruhan prinsip dan hukum.

Kelima, memberikan contoh praktis dan hidup bagi pendidik dan pendakwah Islam tentang metode pendidikan dan pengajaran. Karena Nabi Muhamad Saw adalah seorang pendidik, pemberi nasehat dan pengajar yang sangat baik yang tidak mengenal lelah untuk mempraktekan metode terbaik pada berbagai situasi dan kondisi.<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa Sirah Nabawiyah penting untuk di pelajari oleh umat Islam supaya mereka selalu bercermin kepada Rasulullah dalam melaksanakan aktifitas kesehariannya. Karena tanpa mengikuti Rasulullah umat Islam tidak akan bisa hidup sesuai dengan tuntunan syari'atnya.

#### 4. Sirah Nabawiyah Periode Madinah Tahun Pertama

Tahun pertama Nabi SAW hijrah di Madinah adalah tahun yang menarik. Situasi masyarakat yang belum stabil membutuhkan berbagai macam kebijakan atau terobosan positif. Sejarah mencatat ada tiga langkah penting dan strategis yang pertama kali Nabi SAW lakukan. Tiga langkah tersebut yaitu pertama, membangun masjid. kedua, menjalin ukhuwah. Dan ketiga, menggalang kerukunan.<sup>33</sup>

Tiga langkah diatas merupakan langkah positif yang sesuai dengan kondisi masyarakat pada saat itu. Bukan hanya itu saja, Nabi SAW juga memerintahkan untuk melakukan sensus penduduk Muslim serta memberi perhatian khusus terhadap pasar. Dengan demikian kehidupan masyarakat Madinah pada saat itu dari segi pendidikan, sosial dan ekonomi berjalan dengan baik.

### **D. Urgensi Sirah Nabawiyah Dalam Memahami Islam**

Mempelajari Sirah Nabawiyah sejatinya bukan hanya untuk mengerti pribadi Nabi Muhamad Saw, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa yang

---

<sup>32</sup> Muhamad Sayyid Ramadhan al-Buthi, *Fiqh as-sirah nabawiyah* , Darussalam, hlm 16.

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhamad Dalam Saratan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih...*, hlm. 509

lalu atau kasus-kasus menarik yang terjadi dimasa Nabi Muhamad Saw. Karena mempelajari Sirah Nabawiyah sebenarnya memiliki manfaat yang besar dan jauh lebih luas lagi yang nantinya akan sangat berpengaruh untuk memahami agama Islam itu sendiri.

Tujuan utama mempelajari Sirah Nabawiyah adalah agar setiap muslim memperoleh gambaran hakiki Islam secara utuh, tentang bagaimana Islam tercermin dalam kehidupan nyata Nabi Muhamad Saw dan bagaimana pula Rasulullah mempraktekan dan mewujudkan wahyu ilahi. Oleh karena itu, seluruh perilaku Nabi Muhamad Saw dalam wujud sejarahnya yang terikat pada tiga pilar agama, yaitu iman, islam dan ihsan, menunjukkan secara keseluruhan prinsip, kaidah, dan hukum Islam<sup>34</sup>

Salah satu contohnya, bentuk perilaku Nabi Muhamad Saw dalam memperektekan Islam adalah perilaku beliau dalam berkasih saynag terhadap sesama muslim bahkan kepada orang kafir sekalipun. Ketika Nabi Muhamad berdakwah kepada penduduk Thaif. Dalam riwayat Musa ibnu Uqbah disebutkan, “ orang-orang bodoh Thaif belajar dalam dua barisan untuk menghadang jalan Rasulullah.

Ketika Rasulullah hendak melewati dua barisan tersebut, mereka menjerat kedua kaki beliau hingga Nabi terjerembab tak bisa bergerak. Selanjutnya, mereka melempari kaki Nabi Saw dengan batu bertubi-tubi hingga berdarah. Ini adalah salah satu penganiayaan fisik yang paling menyakitkan bagi Nabi Muhamad selama perjalanan dakwahnya menyiarkan agama Islam.

Setelah mengalami berbagai penganiayaan Nabi Muhamd Saw di Thaif, Nabi Muhamad kembali ke Makkah dalam keadaan sangat berduka. Sesampainya di Qarn ats-Tsa'lib (Qarn al-Manazil), Allah mengutus malaikat jibril ditemani dengan malaikat penjaga gunung. Malaikat itu menawarkan untuk membalikan gunung kepada penduduk Thaif yang telah membuat Nabi Muhamad terluka dan berduka.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ajib Thohir, *Sirah Nabawiyah* (Bandung : Marja, 2014), hlm 29.

<sup>35</sup> Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah* (Jakarta : Qisthi Press, 2016), hlm 274.

Walaupun demikian Nabi Muhammad tidak langsung menerima tawaran dari malaikat tersebut bahkan Nabi Muhammad menolaknya dan berharap barangkali keturunan-keturunan dari mereka akan menjadi orang-orang Islam yang taat menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun juga.

Kemudian tanda kasih sayang Nabi Muhammad Saw lainnya adalah Nabi Muhammad tidak ingin memberatkan umatnya. Ini terbukti dari hadis-hadnya banyak yang berbunyi “jika tidak memberatkan umat ku”. Seperti halnya hadis tentang keutamaan siwak di dalam kitab Riyatus sholihin yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: لولا ان اشق

على امتي - او على الناس - لامرتهم بالسواك مع كل صلاة (متفق عليه)<sup>36</sup>

“ Dari Abu Hurairah R.A, Sungguh Rasulullah Saw Berkata : jikalau tidak memberatkan umat ku- atau memberatkan manusia- maka sungguh aku akan memerintahkan mereka untuk memakai siwak ketika hendak shalat ” ( H.R Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw tidak mau memberatkan atau mesyariatkan sesuatu yang terlalu memberatkan umatnya. Seandainya Nabi Muhammad tidak menaruh perhatian yang besar kepada umatnya, mungkin Nabi Muhammad akan langsung memberikan perintah mewajibkan bersiwak ketika hendak melaksanakan shalat. Hal ini dikarenakan manfaat atau faedah yang sangat besar dari siwak tersebut.

#### **E. Makna Sirah Nabi Muhammad Saw Bagi Umat Islam**

Sirah Nabawiyah membahas perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw dari mulai Nabi Saw di lahirkan sampai dengan wafatnya. Perjalanan hidup dari seorang Nabi dan Rasul yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam ini memang perlu dipelajari. Banyak manfaat dan tujuan dari mempelajarinya untuk kehidupan umat Islam sendiri.

---

<sup>36</sup> Syaikh Abi Zakariya yahya bin syarif an-Nawawi, *Riyadus sholihin* ( Surabaya : karisma ), hlm 481.

Karena Nabi Saw diakui sebagai seorang yang paling berperan besar dalam sejarah manusia secara umum. “Muhamad adalah sosok yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan”. Demikian antara lain sejarah kontemporer. Michael Hart (lahir april 1931) dalam bukunya the 100 yang memilih dari sekian banyak tokoh sepanjang sejarah, seratus tokoh dunia yang paling berpengaruh dan menempatkan Nabi Muhammad Saw ditempat pertama.<sup>37</sup>

Menempatkan Nabi Muhammad Saw di tempat pertama sebagai manusia yang paing berpengaruh adalah sesuatu yang dapat diterima secara rasional. Tidak hanya di zamannya saja, dari mulai di beri gelar al-amin hingga menjadi Nabi dan Rasul hingga dapat memajukan umatnya, bukan hanya dari segi keagamaan saja. Namun, Nabi Saw bisa memajukan perekonomian dan sosial umat Islam di Madinah.

Bahkan sampai sekarang Nabi Muhammad Saw masih berpengaruh bagi manusia khususnya bagi umat Islam sendiri. Hal ini terbukti sampai sekarang hadis-hadisnya masih di pelajari sebagai dasar untuk menetapkan hukum. Sejarah perjalanan hidup Nabi Saw juga masih terus di baca dan di peringati setiap tahunnya oleh umat Islam di seluruh dunia.

Adapun makna dari mempelajari sirah Nabi Muhammad Saw bagi umat Islam tidak hanya untuk menambah wawasan saja. Namun memiliki makna yang lebih dalam dari itu. Makna mempelajari sirah Nabi Muhammad Saw bagi Umat Islam adalah

1. Sebagai bahan refleksi, Nabi Muhammad Saw hidup sudah lebih dari 1400 abad yang lalu. Tentu, berbagai perkembangan teknologi, budaya, sosial, ekonomi dan lain sebagainya sudah banyak terjadi. Seiring banyaknya perkembangan tersebut tentu mempengaruhi kehidupan umat Islam sendiri. Supaya kehidupan umat Islam sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh agama Islam maka mempelajari sirah nabi Muhammad sangatlah penting. Karena Nabi Muhammad adalah gambaran hakiki dari manusia yang benar-

---

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad Dalam Saratan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih...*, hlm. 26

benar menjalankan syari'at Islam yang ada di dalam al-Qur'an. sebagaimana akhlak Nabi yang dikenal seperti halnya al-Qur'an.

2. Sebagai tolak ukur, ini menjadi penting mengingat umat Islam sekarang sudah semakin jauh, terkait jarak dan waktu dan kebudayaan yang dialami oleh umat Islam itu sendiri. Apakah kehidupan tersebut sudah sejalan dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw atau sebaliknya. sehingga perlunya tolak ukur untuk menjaga supaya sampai hari akhir nanti kehidupan umat Islam sesuai dengan apa yang contohkan Nabi Muhammad Saw.
3. Sebagai pedoman hidup, pedoman hidup umat Islam yang pertama adalah al-Qur'an dan kedua hadis. selain dua itu bukan berarti umat Islam tidak boleh memiliki pedoman hidup lain. karena tidak semua permasalahan hidup bisa dengan keduanya butuh penjelas. Oleh karena itu sirah Nabawiyah juga bisa dijadikan pedoman hidup bagaimana Nabi Muhammad Saw berkomunikasi dengan keluarga, masyarakat, musuh-musuhnya dan lain sebagainya. Supaya bisa diterapkan dalam kehidupan umat Islam itu sendiri.

### BAB III

## TAHUN PERTAMA SETELAH NABI MUHAMMAD SAW HIJRAH KE MADINAH

#### A. Parlemen Quraisy di *Darun-Nadwah*

Sebelum Nabi Muhammad Saw hijrah kaum Musyrikin berkumpul di *Darun-Nadwah* untuk mengambil keputusan yang tegas mengenai persoalan tersebut.<sup>38</sup> Mereka berkumpul setelah mengetahui pengikut Nabi Muhammad Saw semakin banyak dan secara bertahap pergi meninggalkan Makkah. Mereka pergi dengan membawa keluarga, anak-anak dan harta benda untuk pergi berhijrah ke Yastrib. Hal ini lah yang menyebabkan kaum Quraisy berusaha mencegah bahaya yang akan timbul dikemudian hari seandainya Nabi Saw dan Sahabatnya berhasil hijrah ke Yastrib.

Kaum Quraisy menyadari bahwa Yastrib adalah kota yang sangat strategis. Hal ini tentu sudah merupakan ketetapan Allah yang menjadikan Yastrib sebagai *dar al-hijrah* (tempat hijrah) dan *markaz ad-da'wah* (pusat dakwah). Yastrib juga memiliki benteng perlindungan militer secara alami yang tidak dimiliki oleh kota yang berada di sekitar Jazirah Arab. Kemudian, dari segi makanan Yastrib juga memiliki makanan-makanan yang tebal dan pohon-pohon kurma. Ibnu Ishaq mengatakan “salah satu sisi Yastrib terbuka, dan seluruh sisi lainnya berderet bangunan dan pohon-pohon kurma yang tidak membuat musuh merasa aman disana”.<sup>39</sup>

Karena kekhawatiran yang besar akan eksistensi dirinya. oleh karena itu, kaum Quraisy memikirkan cara yang paling efektif supaya bahaya ini dapat tersingkirkan. Tidak lain cara yang paling efektif adalah dengan menyingkirkan dalang atau pemimpin mereka yaitu Nabi Muhammad Saw. Untuk itu pada hari kamis tanggal 26 Shafar tahun 14 dari nubuwah, bertepatan dengan tanggal 12 September tahun 622 M atau kira-kira selang dua bulan setelah Baiat Aqabah

---

<sup>38</sup>Muhamad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Nabi Muhammad*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004), hlm 199.

<sup>39</sup>Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2012), hlm 222.



Kubra, maka diadakan pertemuan anggota Parlemen Makkah di *Darun-Nadwah*.<sup>40</sup>

Di *Darun-Nadwah* atau di rumahnya Qushay bin kilab kaum Quraisy bermusyawarah tentang sikap yang akan diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. Ada beberapa usulan yang diberikan saat itu. Namun, usulan yang akhirnya disepakati bersama adalah usulan dari Abu Jahal bin Hisyam. Dia memberikan usulan sebagai berikut. “menurut ku setiap suku harus memilih pemudanya yang kuat dan perkasa. Mereka semua harus membunuh Muhamad secara serentak. Dengan cara seperti ini Bani Hasyim tidak akan mampu membalas dendam, karena semua suku ikut terlibat, jika Bani Hasyim meminta ganti rugi, kita akan sanggup membayar bersama-sama”.<sup>41</sup>

Setelah ada ketetapan yang bulat dari perkumpulan tersebut untuk membunuh Nabi Saw. Namun tetap Allah maha mengetahui atas segala sesuatu. Jibril turun membawa wahyu dari Allah, seraya mengabarkan persekongkolan Quraisy dan bahwa Allah sudah mengizinkan Nabi Saw untuk pergi hijrah

## **B. Nabi Muhammad Saw Hijrah ke Yastrib**

Nabi Muhammad Saw hijrah ke Yastrib adalah peristiwa bersejarah yang sudah banyak diketahui oleh umat Islam. Nabi Saw hijrah karena mengalami ancaman dan penindasan dari orang-orang kafir Makkah. Setelah itu malaikat Jibril turun kepada Nabi Saw membawa wahyu dari Allah untuk mengabarkan bahwa Allah mengizinkan Nabi hijrah ke Yastrib.

### **1. Pergi Ke Rumah Abu Bakar As-Shidiq**

Nabi Saw berkunjung ke rumahnya Abu Bakar pada waktu siang hari. Tidak seperti hari-hari biasanya yaitu Nabi Saw biasa berkunjung di waktu pagi atau sore hari. Nabi Saw mendatangi Abu Bakar ash-Shiddiq agar menyertainya dalam berhijrah. Melihat kedatangan Nabi Saw, Abu Bakar langsung mengerti bahwa sesuatu yang penting terjadi. Kemudian Nabi Saw

---

<sup>40</sup>Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, ...,hlm 218

<sup>41</sup>Muhamad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Nabi Muhamad*,... hlm 200

bersabda “Allah telah mengizinkan aku untuk meninggalkan kota ini dan berhijrah”. Abu Bakar bertanya, “bersama dengan ku ?” Nabi Saw menjawab “ya”.

Mendengar jawaban Nabi Muahamd Saw tersebut Abu Bakar menangis bahagia karena memang telah lama ia berharap supaya di izinkan oleh Allah untuk berhijrah ke Madinah. Sehingga Aisyah berkata : “aku belum pernah melihat seseorang menangis karena gembira, kecuali pada hari itu ketika aku melihat Abu Bakar menangis”.<sup>42</sup> Ini merupakan tanda besarnya cinta Abu Bakar kepada Nabi Saw sehingga ketika mendengar Nabi Saw mengizinkan dirinya untuk menemani Nabi Abu Bakar langsung menangis.

Setelah itu, Abu Bakar menyerahkan kepada Nabi Saw dua unta, satu untuk Nabi Saw dan satu lagi untuk dirinya untuk perjalanan ke Yastrib. Nabi Saw memilih unta yang terbaik kepunyaan Abu Bakar yang baru dibelinya dengan harga 800 dirham. Untu itu dalam kitab tarikh disebutkan dengan nama “al-Qushwa”.<sup>43</sup> Tidak hanya menyiapkan unta namun Abu Bakar juga menghubungi Ibnu Uraiqith untuk menjadi penunjuk jalan dan menitipkan kedua unta tersebut kepadanya.

Selanjutnya, Nabi kembali ke rumahnya dengan cepat sedangkan Abu Bakar segera berkemas-kemas dan memerintahkan keluarganya untuk mempersiapkan segala sesuatu yang memang menjadi kebutuhan ketika dalam perjalanan nanti. Seketika itu Aisyah dan Asma mempersiapkan bekal secukupnya untuk orang yang akan berpergian jauh seperti makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya.

Nabi Muhammad Saw mengatur rencana perjalanan. Nabi Saw memanggil sahabat Ali bin Abi Thalib dan berpesan kepadanya terutama tentang urusan ramah tangga atau dalam referensi lain disebutkan Nabi Saw menugaskan Ali bin Abi Thalib untuk mengembalikan amanat atau barang-

---

<sup>42</sup>M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhamad Dalam Saratan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih...*, hlm. 490.

<sup>43</sup>K H Moenawir Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhamad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm 431

barang yang dititipkan sekian banyak non-muslim kepada Nabi Saw, karena mereka yakin bahwa disisi Nabi Saw amanat tersebut akan terpelihara. Semua pesan Nabi Mahamad Saw dilaksanakan Ali dengan baik.

Para Sahabat dari golongan Muhajirin tidak ada yang hijrah setelah Nabi Muhammad Saw kecuali mereka yang di tahan atau di asingkan oleh orang-orang Quraisy dan kecuali Ali bin Abi Thalib dan Abu Bakar as-Shidiq yang memang belum mendapatkan izin untuk berhijrah dari Nabi Saw.<sup>44</sup>

## 2. Pengepungan Rumah Nabi Muhammad Saw

Nabi Muhammad Saw juga memerintahkan Ali bin Abi Thalib untuk tidur di tempat tidur Nabi Saw sambil memakai selimut yang berwarna hijau yaitu selimut yang biasa dipakai oleh Nabi Saw buatan Hadramaut. Sementara itu pemuda Quraisy membuat persiapan untuk melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan di parlemen Makkah di *Darun-Nadwah* pada pagi harinya. Mereka sangat yakin rencananya berjalan mulus sehingga Abu Jahal berdiri dengan pongah dan sombong dan berkata bahwa rencana ini tidak akan gagal.

Kemudian pemuda-pemuda terpilih itu mendatangi tempat pembaringan Nabi Muahamd dan merasa yakin bahwa Nabi Saw lah yang sedang tidur di atas tempat itu. Keesokan harinya mereka sungguh kaget karena ternyata yang tidur ditempat pembaringan itu adalah Ali bin Abu Thalib bukan Nabi Muhammad Saw. Ketika itu Ali bin Abu Thalib menjawab pertanyaan para pemuda yang dilontarkan kepadanya dengan tegas: “saya tidak tahu”.<sup>45</sup>

Demikian Allah adalah Tuhan Yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Walaupun ketika itu kaum Quraisy sudah merencanakan dan melaksanakan rencananya sedemikian baik. Namun tanpa mereka sadari bahwa Allah lah yang mengagalkan rencana mereka semua untuk

---

<sup>44</sup>Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah Juz2*, (Libanon : Berut, TT), hlm 121

<sup>45</sup>M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhamad Dalam Saratan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih...*, hlm. 488

menyelamatkan kekasihnya yaitu Nabi Muhammad Saw. Peristiwa tersebut sangat menarik. Yang bisa digaris bawahi adalah sikap Nabi Muhammad yang sangat berani dan tetap yakin dengan apa yang sudah diperintahkan oleh Allah kepada dirinya.

Kemudian satu hal lain yang dapat diambil pelajaran adalah sikap berani dari sahabat Ali yang langsung menerima perintah dari Nabi Saw tanpa bertanya atau bahkan menolaknya. Namun Ali langsung menerima perintah Nabi Saw walaupun bisa dikatakan nyawa menjadi taruhannya. Dan ketika dikepung oleh pemuda-pemuda terpilih dari Quraisy kemudian ditanya terkait keberadaan Nabi Saw, dengan tegas Ali menjawab “saya tidak tahu” Ini merupakan satu bukti akan kebenaran cinta para sahabat yang sangat besar kepada Nabi Saw.

Nabi Muhammad Saw lalu keluar rumah pergi ke rumah Abu Bakar as-Shidiq. Tanpa diketahui sambil menaburkan pasir ke setiap pemuda yang sedang mengepung rumahnya. Dengan izin Allah Nabi Saw berhasil keluar rumah tanpa diketahui oleh pemuda-pemuda Quraisy.

### 3. Awal Perjalanan Ke Yastrib

Nabi Muhammad Saw pergi meninggalkan rumah tepat pada tanggal 27 Shafar tahun ke empat belas kenabian, bertepatan dengan 12 atau 13 September 622 M di tengah kegelapan malam.<sup>46</sup> Nabi bersama sahabat sejatinya Abu Bakar, pergi meninggalkan rumah Abu Bakar melalui jalan belakang bukan dari jalan depan. Hal ini dilakukan Nabi Saw sebagai kehati-hatian, karena Nabi Saw sadar bahwa kaum Quraisy akan mati-matian mencari Nabi Saw dan membunuhnya.

Kemudian Nabi Muhammad Saw dan Abu Bakar pergi menuju ke Gua Tsur. Bahkan dalam sebuah riwayat ada yang mengatakan bahwa Nabi Saw berjalan secara berjinjit hal ini dilakukan untuk menghapus jejak perjalanan Nabi Saw. Bahkan Nabi Saw tidak memilih jalur utama perjalanan, Nabi

---

<sup>46</sup>M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad Dalam Saratan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih...*, hlm. 491.

Saw justru mengambil jalur yang berbeda yaitu jalur yang mengarah ke Yaman dari Makkah ke arah selatan.<sup>47</sup>

Perjalanan ini Nabi Saw tempuh sekitar lima mil hingga tiba di sebuah gunung yang disebut dengan gunung Tsur. Jalur ini termasuk jalur yang menanjak, sulit dan berat banyak bebatuan besar yang harus di lewati bahkan ada yang menyebutkan bahwa Nabi Saw tidak mengenakan alas kaki. Yang pasti bagaimana keadaannya, pada saat itu Abu Bakar selalu menemani Nabi Saw dan sempat memapah Nabi Saw saat tiba di gunung. Abu Bakar mengikat badan Nabi Saw dengan badannya hingga tiba di gua di pucuk gunung.

#### 4. Nabi Saw Berada di Dalam Gua Tsur Bersama Abu Bakar r a

Sebelum Nabi Saw memasuki Gua, Abu Bakar ra masuk terlebih dahulu, hal ini di lakukannya untuk memeriksa Gua Tsur tersebut. Abu Bakar tidak ingin sesuatu terjadi kepada Nabi Saw. Abu Bakar lebih menginginkan sesuatu tersebut mengenai dirinya dari pada mengenai Nabi Saw. Kemudian setelah dipastikan aman, Abu Bakar mempersilahkan Nabi Saw masuk untuk beristirahat.

Nabi Saw dan Abu Bakar berada di dalam gua Tsur selama tiga malam, yaitu malam jum'at, malam sabtu, dan malam ahad. Setiap malam putranya Abu Bakar yaitu Abdullah bin Abu Bakar selalu bersama keduanya. Abdullah mengabarkan situasi atau kondisi kaum Quraisy yang masih tetap mencari Nabi Muhamad Saw. Abdullah meninggalkan keduanya di akhir malam sehingga tidak ada yang mengetahuinya.

Abu Bakar juga memiliki seorang pembantu yaitu Amir bin Fuhairah. Dalam referensi yang lain di sebutkan Amir adalah bekar hamba sahaya atau budak dari Abu Bakar. Pada petang hari Amir mengembala dombanya di sekitar, gua hal ini bertujuan untuk menghapus jejak dari Abdullah. Dengan demikian Nabi Saw dan Abu Bakar bisa memeras air dari dombanya Amir.

Demikian keadaan Nabi Saw bersama Abu Bakar di dalam gua. Kaum Quraisy sangat kesal karena mereka selalu kehilangan jejak Nabi Saw dan

---

<sup>47</sup>Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, ...,hlm 224.

juga Abu Bakar. Sehingga mereka menugaskan para pencari jejak untuk melakukan pencarian. Sebenarnya ada diantara mereka yang sudah berada mendekati mulut gua tersebut. Namun tetap Allah maha berkuasa atas segala sesuatu, sehingga mereka tidak bisa menemukan Nabi Muhammad dan Abu Bakar.

Al-Bukhari meriwayatkan dari Anas dari Abu Bakar dia berkata, “ Aku bersama Nabi Saw di dalam gua, ku dongakan kepala ku, dan ku lihat kaki beberapa orang. Aku berkata, “Wahai Nabi Allah andaikan mereka melongokkan pandangannya tentu mereka akan melihat kita.” Nabi menjawab. “diamlah wahai Abu Bakar. Dua orang dan yang ketiga adalah Allah.” Dalam satu lafadz di sebutkan, “apa perkiraan mu wahai Abu Bakar tentang dua orang, sedang yang ketiga adalah Allah ?”<sup>48</sup>

#### 5. Perjalanan Ke Yastrib

Setelah tiga hari berada di dalam gua. Nabi Muhammad Saw, Abu Bakar ditemani oleh seorang penunjuk jalan ‘Amir bin Fuhairah dan seorang penunjuk jalan memulai perjalanan ke Yastrib. Ini terjadi pada hari Senin tanggal 1 Rabi’ al-Awwal tahun pertama hijrah, bertepatan dengan 16 September 622 M.<sup>49</sup>

Di dalam perjalanan mereka bertemu dengan Suraqah bin Malik bin Ja’syam yang sangat bernaflu untuk mendapatkan hadiah dari Quraisy. Mereka menjanjikan hadiah seratus ekor unta bagi yang bisa membawa Nabi Saw kepada mereka. Suraqah memacu kudanya mengikuti jejak Nabi Saw dan Abu Bakar namun kudanya terperosok, dan Suraqah jatuh. Hal ini terulang sampai ketiga kalinya. Hingga pada akhirnya Suraqah malah melindungi Nabi Saw.

Kemudian rombongan itu tiba di Quba, perkampungan Bani Amr ibn Auf, pada hari Senin, tanggal 12 Rabi’ al-Awwal. Nabi Saw singgah di rumahnya Khulsum ibn Hidam, saudara Bani Amr ibn Auf. Kemudian para

---

<sup>48</sup>Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, ..., hlm 186.

<sup>49</sup>M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad Dalam Saratan Al-Qur’an dan Hadits-Hadits Shahih*..., hlm. 491

sahabat Nabi Saw yang masih bujang datang ke rumah itu. Hingga kemudian rumah itu di kenal dengan sebutan *Baitu al-Uzzab* (rumah para bujang).<sup>50</sup> Ada riwayat juga yang menyebut bahwa Nabi Saw singgah di rumah Sa'ad bin Khaitsamah, namun di jelaskan di sirah nabawiyah Ibnu Hisyam, Nabi menjadikan rumah Kultsum sebagai tempat singgah, sementara rumah Sa'ad sebagai mejelis untuk berkumpul bersama orang-orang.<sup>51</sup>

Berdasarkan kajian terbaru Mahmud Pasha al-Falaki seorang Razwi (2004), di ketahui bhwa Nabi Muahammad Saw dan kaum muslimin lainnya tiba di Quba pada hari senin tanggal 8 Rabi'ul Awal bertepatan dengan tahun ke-13 kenabian, yang dalam penanggalan Masehi bertepatan dengan 20 september 622. Pada hsri jum'at berikutnya, yakni tanggal 12 Rabi'ul Awal (24 September), Nabi Saw bertolak meninggalkan Quba.<sup>52</sup>

Nabi Muhamad Saw di Quba selama empat hari, yaitu hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Di tempat itulah Nabi Saw membangun masjid yang di kenal dengan masjid Quba, masjid pertama yang dibangun oleh Nabi Saw. Baru setelah tiga hari Nabi Saw di Quba sahabat Ali bin Abi Thalib menyusul Nabi Saw di Quba. Kedua kaki Ali pecah-pecah karena ia melakukan perjalanan dengan berjalan kaki.

Hingga ketika Nabi Muhamad Saw memangginya Ali tidak mampu lagi berjalan. Akhirnya Nabi Saw mendatangnya, memeluknya sambil menangis karena merasa kasihan kepadanya. Kemudian dengan kedua tangannya Nabi Saw mengusah kedua kaki sahabat Ali, seketika itu dengan izin Allah kaki itu langsung sembuh. Hingga sampai akhir hanyat Ali tidak pernah lagi mengeluhkan sakit di kakinya.

Sebelum Nabi Muhamad Saw tiba di Quba orang-orang Anshar telah mendengar kabar keberangkatan Nabi Saw dari Makkah, setiap hari setelah

---

<sup>50</sup>Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Muhamad Saw My Beloved Prophet Teladan Sepanjang Zaman*, (Jakarta : Qisthi Press, 2008), hlm 197.

<sup>51</sup>Ibnu Katsir, *Sejarah Nabi Muhammad*, (Solo : At-Tibyan, 2014), hlm 119.

<sup>52</sup>Abdurrahman bin Abdul Karim, *Sejarah Terlengkap Nabi Muahamd Saw Dari sebelum Masa Kenabian Hingga Sesudahnya*, (Yogyakarta : Saufa, 2016), hlm 414.

shalat subuh sampai dzuhur. Mereka langsung menuju pinggir kota Madinah bagian selatan untuk menanti kedatangan Nabi Saw. Mereka sabar menunggu berpanas-panasan hanya untuk menanti kedatangan manusia pilihan yang sangat mereka cintai.

Setelah melaksanakan Shalat Jum'at Nabi Saw melanjutkan perjalanan menuju Yastrib atau sekarang di kenal dengan nama Madinah juga di namani dengan Thaibah. Hingga ada salah satu sahabat Nabi, al-Bara' bin 'Azib yang mengatakan “aku tidak pernah melihat penduduk Madinah begitu gembira segembira mereka menyambut Nabi Muhammad Saw”. Nabi Saw disambut dengan syair yang sangat terkenal di kalangan umat Umat Islam yaitu :

من ثنية الوداع	طلع البدر علينا
ما دعا الله داع	وجب الشكر علينا
جئت بالامر المطاع	ايها المبعوث فينا
مرحبا يا خير داع	جئت شرفت المدينة

“Telah datang rembulan kepada kami dari tempat Tsaniyatul Wada’

Wajib bagi kami bersyukur selama masih ada orang yang bedoa kepada Allah

Wahai orang yang di utus kepada kami, engkau datang dengan membawa perintah yang di taati

Engkau datang untuk memuliakan Madinah, selamat datang wahai sebaik-baik penyeru”<sup>53</sup>

Perjalanan Nabi Muhammad Saw berakhir dirumahnya Abu Ayyub al-Anshari. Nabi Saw singgah dirumahnya walaupun sebenarnya semua penduduk Madinah berharap Nabi Saw singgah dirumah mereka. Namun, unta tersebut adalah unta yang sudah mendapatkan perintah memilih rumah

---

<sup>53</sup>Amru Khalid, *Sejarah Hidup Rasulullah*, (Jakarta : Istanbul, 2014), hlm 158



yang akan menjadi tempat persinggahan Nabi Saw. Abu Ayyub al-Anshari masih termasuk kerabat Nabi sendiri, Abu Ayub adalah paman ayahnya dari dari Bani Najjar.<sup>54</sup>

Abu Bakar, Abi Ayub dan keluarganya berada di atas Nabi sedangkan Nabi Saw berada dibawah. Oleh karena itu Abi Ayub menyarankan Nabi Saw untuk berada di bagian atas rumah. Akan tetapi Nabi Saw tidak mau. Nabi Saw lebih berada di bagian bawah rumah karena hal ini lebih memudahkan ketika ada orang yang hendak berkunjung menemui Nabi Muhammad Saw.

### C. Kondisi Yastrib Saat Hijrah

Makna hijrah bukan hanya sekedar perpindahan dari satu daerah ke daerah yang lain. namun, makna hijrah juga di maksudkan untuk merubah kehidupan yang lebih baik lagi. Nabi Muhammad Saw berhijrah dari Makkah ke Yastrib bertujuan untuk mencari kehidupan dan daerah yang aman untuk membangun kehidupan umat Islam yang jauh lebih baik. daerah ini pada awalnya bernama Yastrib akan tetapi setelah beberapa waktu di ubah menjadi nama Madinah sampai sekarang

Madinah memang merupakan daerah yang strategis sebagaimana yang telah di jelaskan di halaman sebelumnya. Daerah yang strategis ini bukan berarti tidak memiliki kekurangan. Karena tiap daerah tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tahun pertama Nabi Saw hijrah ke Madinah setidaknya ada beberapa golongan yang ada saat itu. Keadaan golongan yang satu tentu berbeda dengan golongan yang lainnya.

Nabi Saw juga harus menghadap situasi dan kondisi di Madinah yang masih labil. Setidaknya ada tiga golongan yang ada saat itu. *Pertama*, Rekan-rekannya yang suci, mulia dan baik. *kedua*, orang-orang musyrik yang sama sekali tidak mau beriman kepada Nabi Saw yang berasal dari berbagai kabilah di Madinah. *Kedua*, orang-orang Yahudi.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Muhamad Saw My Beloved Prophet Teladan Sepanjang Zaman*, (Jakarta : Qisthi Press, 2008), hlm 203.

<sup>55</sup> Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, ..., hlm 239

## 1. Rekan-rekannya yang suci, mulia dan baik

Kelompok pertama ini adalah orang-orang muslim atau para sahabat Nabi Saw. Kehidupan mereka di Madinah berbeda dengan kehidupan mereka di Makah. Di Makah mereka di kekang, di hina, bahkan di siksa. Para sahabat Nabi tidak memiliki kekuasaan mutlak atas dirinya. Mereka tidak memiliki kekuasaan untuk membentuk atau mendirikan satu masyarakat Islam yang baru.

Berbeda dengan di Madinah. Kehidupan sahabat yang dulu di kekang kini sudah memiliki kekuasaan atas dirinya. Tidak ada lagi yang penghinaan atau penyiksaan untuk mereka. Oleh karena itu sudah tiba baginya membentuk masyarakat Islam yang baru untuk menghadapi situasi ekonomi, sosial, peradaban kedepannya.

Orang-orang muslim memiliki dua kelompok. *Satu*, kelompok yang hidup di tempat tinggalnya, di rumah dan dengan harta bendanya. Tidak banyak yang mereka butuhkan kecuali kebutuhan untuk menjamin keamanan mereka. Mereka adalah orang-orang Anshar. *Kedua*, adalah kelompok Muhajirin yang keadaannya berbeda dengan kelompok Anshar. Kelompok Muhajirin adalah kelompok yang datang berhijrah ke Madinah, mereka tidak memiliki tempat tinggal atau lapangan pekerjaan. Tetapi mereka berhijrah karena keimanannya kepada Allah dan Rasulnya.<sup>56</sup>

## 2. Orang-orang musyrik yang sama sekali tidak mau beriman kepada Nabi Saw

Kelompok kedua adalah orang-orang musyrik yang menetap di beberapa kabilah di Madinah. Sebagian di antara mereka ada yang masih ragu-ragu untuk meninggalkan agama nenek moyang mereka. Namun mereka tidak pernah berfikir untuk memusuhi Islam. Kemudian tidak lama mereka masuk Islam meninggalkan agamanya yang dulu.

Sebagian di antara mereka juga ada orang-orang yang masih menyimpan dendam kepada Nabi Muhammad Saw. Mereka memandang bahwa Nabi Saw adalah orang yang telah merampas kerajaan yang sudah tampak di depan mata, tetapi mereka tidak berani menyatakannya. Bahkan

---

<sup>56</sup>Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, ..., hlm 241

mereka terpaksa menampakan kecintaan kepada Nabi Saw dan para pengikutnya.<sup>57</sup>

### 3. Orang-Orang Yahudi

Orang-orang Yahudi tidak terlalu hasrat untuk menyebarluaskan agamanya karena agama mereka hanyalah berisi ramalan, hembusan pada buhul, sihir, mantera-mantera dan sejenisnya. Mereka juga mengaku bahwa mereka adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, keutamaan, kelebihan dan pelopor dalam kelebihan. Mereka juga di kenal sebagai orang yang suka menyebarkan isu dan kerusakan.

Orang-orang Yahudi suka mengadu domba antar kabilah di Madinah sehingga kabilah yang satu dengan yang lainnya terus dilanda peperangan. Jika bara peperangan itu mulai padam mereka meniup-niup lagi sambil menonton dengan tenang. Seperti itulah sifat orang-orang Yahudi, bahkan setelah peperangan itu selesai mereka meminjami orang-orang Arab itu dengan menerapkan bunga yang tinggi. Dengan cara seperti itu orang-orang Yahudi bisa meraup keuntungan sekaligus.<sup>58</sup>

Dari segi Nasab (hubungan garis keturunan) kualitas penduduk Madinah lebih baik dari penduduk Makkah. Ini karena asal usul penduduk Madinah yaitu dari Yaman, negara yang terkenal dengan penduduknya yang memiliki hati lembut. Akan tetapi kehidupan di Madinah lebih kompleks, dan persoalan yang dihadapi oleh Nabi Muhammad Saw lebih beragam. Hal ini karena adanya lingkungan agama, budaya yang beragam pula. Semua itu tidak bisa di cairkan kecuali oleh seorang Rasulullah, yang telah mendapatkan anugrah hikmah dan kejelasan pembicaraan. Yang dianugerahi kekuatan untuk menyatukan berbagai elemen manusia.<sup>59</sup> Nabi Saw berhasil menyatukan semua elemen masyarakat yang ada di Madinah pada saat itu.

---

<sup>57</sup>Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, ...,hlm 242

<sup>58</sup>Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, ...,hlm 243

<sup>59</sup>Abu Hasan Ali al-Hasani an-Nadwi, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad* (Yogyakarta : Mardhiyah Press, 2007), hlm 218.

#### **D. Kebijakan Nabi Muhammad SAW Pada Tahun Pertama di Madinah**

Kehadiran Nabi Muhamad Saw di Madinah pada tahun pertama menarik untuk di pelajari. Di hadaptkan dengan situasi masyarakat yang beragam mengharuskan Nabi Saw melakukan langkah strategis untuk menghadapi kondisi masyarakat pada saat itu. Ada beberapa langkah-langkah yang di lakukan Nabi Saw yaitu :

##### **1. Membangun Masjid**

Hal pertama yang dilakukan Nabi Muhamad Saw adalah membangun masjid. Masjid yang dibangun Nabi Saw bertempat di Unta yang bertama kali unta tersebut duduk ketika sampai di Madinah. Sebelum di bangun masjid, lokasi itu pada awalnya adalah tanah tempat mengeringkan kurma milik dua anak yatim yang dipelihara oleh As'ad bin Zararah, yaitu Suhail dan Sahal yang kemudian di beli oleh Nabi Saw.

Masjid Nabawi pada mulanya sangat sederhana sekali. Pada awal pembangunannya hanya seluas 70 kali 60 hasta atau sekitar 31,5 x 27 meter. Lalu setelah orang-orang Muslim semakin banyak, pada tahun ke-7 H masjid itu semakin diperluas menjadi 100 x 100 hasta atau sekitar 45 x 45 meter.<sup>60</sup> Ini menunjukkan bahwa pada awal pembangunannya masjid tersebut sangat sederhana, Nabi Saw memperluasnya dengan melihat jumlah atau populasi kaum muslimin.

Tujuan Nabi Saw membangun masjid tersebut, bukan hanya sekedar untuk tempat sholat bersama para sahabatnya. Akan tetapi, tujuan pembangunan masjid lebih luas lagi. Diantaranya adalah sebagai tempat musyawarah, diskusi guna menyelesaikan permasalahan umat Islam, area latihan bela negara, pengobatan kaum muslimin, bahkan menjadi tempat tahanan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhamad Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih...*, hlm. 510

<sup>61</sup>M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhamad Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih...*, hlm. 511

Serambi masjid juga digunakan sebagai tempat Ashabaus Sufah yaitu sekelompok kaum fakir yang tidak mempunyai tempat tinggal. Mereka bertempat tinggal di serambi masjid Nabawi. Di sana mereka dibina dan di arahkan tentu dalam bentuk yang sederhana. Namun banyak pula dari kalangan Ashabaus Sufah yang menjadi tokoh besar dan memiliki peran yang besar untuk kemajuan dakwah Islam. Salah satunya adalah Abu Hurairah. Hal ini adalah karena kedekatannya dengan Nabi Muhammad Saw.

## 2. Menjalin Persaudaraan

Nabi Saw tidak membuang-buang waktu dalam menangani persoalan-persoalan penting dalam membangun Madinah. Salah satu persoalan utama yang segera ditangani adalah mengumpulkan kekuatan melalui ikatan-ikatan permanen antara sesama unsur untuk membentuk komunitas Islam.

Nabi Saw mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor. Walaupun kaum Muhajirin diterima di Madinah, mereka tidak terbiasa dengan cara hidup yang berlaku di kota tersebut. sebagian mereka adalah pedagang, sementara kaum Anshor sebagian besar dari mereka adalah petani. Oleh karena itu Nabi Saw memanggil semua pengikutnya untuk membangun sebuah ikatan persaudaraan yang khusus. Tiap-tiap kaum Muhajirin harus menjadi saudara bagi tiap-tiap orang-orang Anshor.<sup>62</sup>

Kaum Anshor memiliki sifat *itsar* (mendahului saudaranya), sedangkan kaum Muhajirin menunjukkan sifat *'iffah* (menahan diri) dan *'izzatun-nafs* (menjaga kehormatan). Persaudaraan ini menjadi awal menuju pembentukan dunia baru yang akan menyelamatkan dunia ini dari penyimpangan dan penghancuran diri. Dunia baru yang dibangun berdasar hubungan-hubungan baru, seperti hubungan keimanan, hubungan persaudaraan batin dan hubungan kerja.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>M. A. SALAHI, *Muhamad Sebagai Manusia dan Nabi*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 210), hlm 255.

<sup>63</sup>Abu Hasan Ali al-Hasani an-Nadwi, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad ...*, hlm 226

Diantara sahabat Nabi yang dipersaudarakan oleh Nabi Muhammad Saw adalah Abdurrahman bin 'Auf dengan Sa'ad bin Ar-Rabi', Abu Bakar dengan Kharijah bin Zaid, Umar Ibn al-Khathtab dengan Utsman bin Malik, Utsman bin Affan dengan Aus bin Tsabit, Thalhah bin Abdillah dengan Ka'ab bin Malik, Hamzah bin Abdul Muthalib dengan Zaid bin Haristah, Ammar bin Yasir dengan Huzaifah bin al-Yaman, Salman al-Farisy dengan Abu al-Darda'.

Yang perlu di catat adalah persaudaraan di atas hanya berlangsung setahun setelah dibatalkan Allah SWT, tetapi itu bukan berarti bahwa hubungan kasih sayang antar mereka juga batal. Ikatan persaudaraan antar mereka tetap terjalin atas dasar keimnana dan ketaqwaan. bukan lagi atas dasar ikatan perjanjian persaudaraan itu.

### 3. Melakukan Sensus Penduduk Muslim

Nabi Saw memerintah untuk melakukan sensus penduduk. Hal itu perlu dilakukan mengingat jumlah dari kaum Muslimin semakin banyak. Diriwayatkan bahwa jumlah mereka pada tahun pertama hijriah mencapai seribu lima ratus orang. Sementara Sahabat Nabi bersyukur dengan jumlah tersebut sambil berkata: "Apakah kita wajar takut sementara jumlah kita 1500 orang?"<sup>64</sup>

### 4. Piagam Madinah

Disamping orang-orang Muslim di Madinah juga bermukim orang-orang Yahudi. Orang-orang Yahudi di Madinah terdise dari tiga suku besar, yaitu Qunaiqa', Nadhir, dan Quraizhah. Ketiga suku inilah yang banyak terdapat orang-orang Yahudi. Di samping orang-orang Yahudi di Madinah juga terdapat orang-orang Musyrik.

Strategi dakwah yang dilakukan Nabi Saw harus benar-benar jitu, untuk menghadapi situasi yang benar-benar kompleks di Madinah. Yang penting lagi bagaimana caranya supaya kondisi di Madinah tetap stabil, tidak adanya konflik. Karena konflik tentu akan menghambat tercapainya tujuan

---

<sup>64</sup>M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih...*, hlm. 490

dari dakwah itu sendiri. Dari sinilah dirumuskan piagam yang sangat terkenal dan terbesar dalam sejarah yaitu “piagam Madinah”.

Adapun isi dari piagam Madinah adalah sebagai berikut :

a. ketentuan yang berhubungan dengan kaum Muslim

- 1). Orang-orang yang beriman dari kaum Quraisy, Yastrib, dan para pengikutnya yang beriman dan ikut berjuang (berperang) bersama mereka adalah satu kesatuan masyarakat yang berdaulat dan hidup berdampingan dengan kelompok-kelompok masyarakat lain di luar Madinah.
- 2). Setiap kelompok dari kaum (Muhajirin, Bani Sa’adah, Bani Aus, dan lain-lain) tetap memegang teguh prinsip akidah, dan berkewajiban menebus tawanan yang harus dibayar kelompok-kelompok mereka secara bersama-sama dengan baik dan adil. Kaum mukminin tidak akan membiarkan orang yang memiliki banyak tanggungan dan beban hidup di antara mereka untuk ikut membayar tebusan itu, kecuali setelah mendapatkan bantuan secukupnya.
- 3) Kaum muslimin yang bertaqwa kepada Allah memiliki keistimewaan penuh untuk mengambil tindakan tegas terhadap setiap muslim yang menyimpang dari ajaran agama. Mereka harus menindaknya dengan tegas, meskipun pelanggarnya adalah anak sendiri.
- 4). jaminan perlindungan Allah hanya satu, yakni Allah berada di pihak Muslimin yang lemah dalam menghadapi yang kuat. Sesama mukminin harus saling melindungi dalam dan untuk menghadapi kelompok masyarakat lain yang non-muslim.
- 5). Kaum Yahudi yang mengikuti kaum Muslimin akan mendapatkan pertolongan dan persamaan (hak). Mereka tidak akan di dzolimi dan tidak akan di usik.

b. Ketentuan yang berhubungan dengan kaum Musyrikin

Seorang Musyrik tidak diperbolehkan melindungi harta dan jiwa orang Quraisy dan juga tidak boleh menghalanginya untuk kepentingan kaum beriman.

c. Ketentuan yang berhubungan dengan kaum Yahudi

- 1). Kaum Yahudi dan kaum Muslimin harus bekerja sama dalam menanggung pembiayaan perang yang mereka lakukan bersama-sama.
- 2). Kaum Yahudi bani Auf adalah kaum yang hidup berdampingan dengan kaum Mukminin di Madinah. Jadi, mereka bebas menjalankan agama mereka serta menggunakan budak-budak dan diri mereka sendiri.
- 3). Tidak ada seorang pun yang boleh mengusir orang Yahudi kecuali dengan izin Nabi Muhammad Saw
- 4). Kaum Yahudi dan kaum Muslimin bertanggung jawab atas beban hidup mereka sendiri-sendiri. Kedua belah pihak harus bersatu padu dalam menghadapi setiap musuh yang mengancam semua pihak yang terlibat dengan kesepakatan dalam perjanjian ini (negara dan masyarakat Madinah).

d. Ketentuan yang berhubungan dengan norma-norma umum

- 1). Apabila terjadi persengketaan atau perselisihan antara berbagai pihak yang terlibat dalam piagam ini dan dikhawatirkan akan mengganggu stabilitas bersama, akan selesai berdasarkan ketentuan Allah dan tuntunan Muhammad Saw sebagai utusannya
- 2). Kaum Quraisy dan siapa saja yang mendukung salah satu pihak tidak akan mendapatkan jaminan perlindungan.
- 3). Semua pihak yang terlibat dalam piagam ini berkewajiban membantu melawan siapa saja yang menyerang Yastrib.
- 4). Setiap orang yang menyetujui perjanjian ini akan dijamin keamanannya, baik saat berada di dalam Madinah maupun saat keluar Madinah, kecuali mereka yang telah berbuat dzalim dan berkhianat.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Mahdi Rizqullah, *Biografi Rasulullah Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-Sumber Yang Otentik*, (Jakarta: 2016, Qisthi Press), hlm 378.



## 5. Membangun Pasar

Hijrahnya kaum muslimin ke Madinah menyebabkan bertambahnya beban ekonomi di pundak negara yang baru berdiri ini. Nabi Saw selaku pemimpin tertinggi melakukan beberapa program untuk mengatasi krisis ini dengan memakai beberapa, macam cara dan metode. Selain cara yang telah di sebutkan, Nabi juga memberi perhatian besar ke sektor perekonomian di Madinah. Nabi Muhammad Saw menyadari bahwa perekonomian sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidup umat Islam.

Kekuatan ekonomi merupakan pilar utama, oleh karena itu. Nabi Saw selain membangun masjid juga membangun pasar yang baru, bukan hanya pada bentuknya tetapi juga pada interaksi dan peraturannya. Nabi Saw Memilih lokasi pasar itu di sebelah barat masjid yang Nabi Saw yang bangun. Nabi Saw menandai dengan menggaris batas-batasnya dengan kaki Nabi Saw. Nabi Saw menentukan lokasi dalam pasar untuk menjajakan komoditi yang diperjualbelikan, ternak, bahan makanan, dan lain sebagainya.<sup>66</sup>

Pasar menjadi bagian yang sangat diperhatikan oleh Nabi Muhammad Saw. Bukan hanya mengawasinya, menetapkan peraturan di dalamnya. Selain itu Nabi Saw juga membiasakan adab-adab dalam bermuamalah. Nabi Saw juga membersihkan pasar dari berbagai macam jual beli jahiliah yang mengandung penipuan dan kekurangan. Selian itu Nabi Saw juga memberikan kebebasan dan kesempatan untuk menjual dan membeli kepada semua orang. Dengan itu semua kaum muslimin mampu menguasai perekonomian di Madinah.<sup>67</sup>

## 6. Cara Nabi Muhammad Saw Menghidupi Kaum Muhajirin

Kaum Muhajirin tentu mengalami permasalahan ketika awal berada di Madinah. Kondisi lingkungan dan sosial yang berbeda tentu akan berpengaruh terhadap kehidupan kaum Muhajirin sendiri. Apalagi banyak di

---

<sup>66</sup>M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad Dalam Saratan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih...*, hlm. 521

<sup>67</sup>Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta :AQWAM, 2014), hlm 537

antara mereka yang berhijrah tanpa membawa harta atau pekerjaannya masing-masing.

Oleh karena itu, Nabi Saw mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Kaum Anshar, salah satu tujuannya adalah supaya mereka bisa saling membantu satu dengan yang lainnya. persaudaraan ini juga kemudian mampu menghilangkan sekat kesukuan dan saling menolong antar sesama. Kemudian kaum Anshar mendedahkan rumah bahkan istri mereka ada yang di ceraikan untuk di nikahkan dengan kaum Muhajirin.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Ummu Salamah, “Peradaban Islam Madinah (Refleksi Terhadap Primordialisme Suku Auz dan Khazraj)”, *Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*, (Vol. 15, No 2, September 2017), hlm. 198

## BAB IV

### ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR PADA TAHUN PERTAMA NABI MUHAMMAD SAW DI MADINAH

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Tanah Air Dalam Sirah Nabawiyah

Untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan cinta tanah air dalam Sirah Nabawiyah, perlu mempelajari kembali kebijakan atau metode yang di pakai Nabi Muhammad Saw untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada tahun pertama di Madinah. Kebijakan Nabi Saw tersebut dinilai berhasil menyelesaikan permasalahan yang di alami umat Islam pada saat itu. Sehingga, mereka menjadi masyarakat yang maju dan makmur dengan Nabi Saw sebagai pemimpin.

Untuk itu, menganalisis apa saja nilai-nilai pendidikan cinta tanah air yang terdapat di dalam kebijakan-kebijakan Nabi Saw tersebut menjadi hal yang menarik. Penulis menggunakan metode Analisis Dokumen. Nilai-nilai pendidikan cinta tanah air dalam Sirah Nabawiyah antara lain yaitu

##### 1. Persaudaraan (*Ukhuwah*)

Menurut beberapa ahli Fenomenologi agama, seperti Gerard van Der Leeuw, Schimmel menunjukkan bahwa sesungguhnya Islam adalah sebuah agama yang tak kurang berorientasikan cinta-kasih.<sup>69</sup> Keberadaan agama Islam di bumi menghasilkan dampak yang luar biasa, baik untuk kehidupan umat manusia atau pun untuk semua makhluk. Hal ini terbukti dengan ajaran agama Islam yang sangat mengedepankan tentang akhlak, sebagaimana Nabi Muhamad Saw sendiri di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, juga dapat di lihat dari ajaran agama Islam yang selalu mengajarkan untuk berbuat baik kepada semua makhluk. Bukan hanya kepada makhluk hidup saja, akan tetapi kepada benda-benda mati seperti tumbuhan, batu, makanan selalu di ajarkan

---

<sup>69</sup>Haidar Baqir, *Islam Tuhan Islam Manusia Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2017), hlm 231.

untuk berakhlak kepadanya. Jika kepada semua makhluk saja diwajibkan untuk berakhlak. Maka lebih-lebih kepada sesama manusia yang sama-sama memiliki akal. Dengan cara selalu menjaga persaudaraan antara sesama manusia khususnya kepada sesama Muslim.

Nabi Muhammad Saw memujudkan persaudaraan sesama Muslim dengan cara mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Anshar. Persaudaraan yang dilandasi dengan keimanan.<sup>70</sup> Persaudaraan ini di terapkan Nabi Saw karena awal perpindahan kaum Muhajirin ke Madinah mereka mengalami permasalahan. Seperti kekurangan ekonomi, masalah kesehatan dan masalah sosial. Oleh karena itu, Nabi Saw mempersaudarakan Muhajirin dan Anshar dengan tujuan agar kaum Anshar bisa membantu kaum Muhajirin.

Adanya persaudaraan antara Muhajirin dan Anshar menimbulkan dampak yang cukup besar terutama untuk Muhajirin. Awal hijran ke Madinah banyak permasalahan yang terjadi terutama masalah ekonomi. Maka dari sinilah langkah Nabi Saw mempersaudaraan Muhajirin dan Anshar dinilai sangat tepat.

Persaudaraan di perlukan karena bukan saja untuk kemajuan masyarakat. Namun, untuk tersediannya kebutuhan pokok, pakaian, makanan bagi Muhajirin yang umumnya tidak dapat membawa harta benda mereka. Seperti yang di alami sahabat Nabi Muhammad Saw yaitu Suhaib ar-Rumi. Persaudaraan di perlukan, mengingat keahlian masyarakat Makkah adalah perniagaan bukan pertanian atau pertukangan sebagaimana penduduk Madinah. Sementara perniagaan membutuhkan modal yang tidak mereka miliki.<sup>71</sup>

Oleh karena itu, dari persaudaraan ini lah Muhajirin dapat menyelesaikan permasalahan mereka di Madinah. Sehingga di kemudian hari secara bertahap mereka bisa menyesuaikan diri dengan cuaca,

---

<sup>70</sup>M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhamad Dalam Saratan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*, (Jakarta : Lentera Hati, 2011), hlm. 500

<sup>71</sup>M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhamad Dalam Saratan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*, ... hlm. 513

penghasilan, dan keadaan sosial di Madinah, yang tentu berbeda dengan yang mereka alami di Makkah. Persaudaraan yang di jalankan kaum Muslimin di Madinah ini terdapat di dalam piagam Madinah yaitu.

“Orang-orang yang beriman dari kaum Quraisy, Yastrib, dan para pengikutnya yang beriman dan ikut berjuang (berperang) bersama mereka adalah satu kesatuan masyarakat yang berdaulat dan hidup berdampingan dengan kelompok-kelompok masyarakat lain di luar Madinah”<sup>72</sup>

Walaupun persaudaraan ini hanya berlaku satu tahun.<sup>73</sup> Tetapi ini merupakan kebijakan luar biasa yang diterapkan Nabi Saw guna menyelesaikan permasalahan yang di alami kaum Muhajirin. Tanpa membeda-bedakan suku, etnis dan kelompok, mereka bersaudara belandasan keimanan kepada Allah Swt. Persaudaraan atas dasar keimanan dinilai lebih erat. Karena persaudaraan ini selamanya baik di dunia maupun di akhirat. Tetapi persaudaraan atas dasar suku atau kelompok hanya hanya di dunia saja. Mempererat talu persaudaraan ini sesuai dengan apa yang di perintahkan Allah di dalam al-Qur’an.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.(QS.al-Hujurat:10).<sup>74</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang Islam adalah saudara. Oleh karena itu, orang-orang Islam harus bersikap seperti halnya saudara kepada orang Islam yang lain. diantaranya saling mendamaikain atau menjadi pendamai ketika saudaranya bermusuhan.

---

<sup>72</sup> Mahdi Rizqullah, *Biografi Rasulullah Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-Sumber Yang Otentik*, (Jakarta: 2016, Qisthi Press), hlm 378

<sup>73</sup>M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhamad Dalam Saratan Al-Qur’an dan Hadits-Hadits Shahih*,... hlm. 512

<sup>74</sup> H Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Qur’an Hafalan Mudah Al-Hufaz*, (Bandung : Cordoba, 2018), hlm 516.

## 2. Kerukunan atau persatuan

Nabi Saw membangun masjid bukan sekedar tempat ibadah tetapi sebagai tempat mempersatukan masyarakat dan memecahkan permasalahan umat. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Syaikh Shafiyurrahman di dalam bukunya.

“Masjid tersebut tidak sekedar tempat untuk melakukan shalat lima waktu tetapi lebih dari itu ia adalah sebuah kampus, tempat kau Muslimin mempelajari ajaran-ajaran Islam dan menerima pengarahan-pengarahan, tempat bertemu dan bersatunya seluruh komponen beragam suku setelah sekian lama dijauhkan oleh konflik-konflik dan peperangan jahiliyah, pangkalan untuk mengatur semua urusan dan bertolaknya pemberangkatan serta parlemen untuk mengadakan sidang-sidang permusyawaratan dan eksekutif.”<sup>75</sup>

Keterangan di atas menjelaskan pembangunan Masjid bukan hanya tempat ibadah atau sholat saja. Tetapi untuk kerukunan atau persatuan masyarakat Madinah. sekaligus sebagai tempat memecahkan permasalahan yang dihadapi kaum Muslimin saat itu.

Selain membangun Masjid Nabi Saw juga mempersatukan atau merukunkan semua masyarakat. Masyarakat yang majemuk di Madinah terdiri beberapa golongan, seperti umat Islam, Yahudi dan orang-orang Munafiq.<sup>76</sup> Mereka berhasil di satukan oleh Nabi Saw, dengan membuat satu perjanjian yang sangat fenomenal yaitu Piagam Madinah. Dengan perjanjian tersebut semua golongan bisa bersatu untuk bersama-sama memajukan Madinah dengan Nabi Saw sebagai pemimpinnya.

Persatuan sesama umat manusia tanpa membeda-bedakan suku, golongan, atau pun agama ini tercantum di dalam isi dari piagam Madinah yaitu:

“kaum Yahudi dan kaum Muslimin bertanggung jawab atas beban mereka sendiri-sendiri. Kedua belah pihak harus bersatu padu dalam menghadapi setiap musuh yang mengancam semua pihak yang terlibat

---

<sup>75</sup> Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2012), hlm 267

<sup>76</sup> Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah....*, hlm 256

dalam kesepakatan dalam perjanjian ini (negara dan masyarakat madinah) kedua belah pihak juga harus saling memberikan saran dalam kebaikan dan bukan dalam perbuatan dosa”.<sup>77</sup>

Salah satu poin isi dari piagam Madinah tersebut jelas menunjukkan pesan-pesan persatuan antar semua masyarakat untuk saling membantu dan besatu-padu dalam menghadapi musuh yang akan menyerang Madinah. Persatuan ini memang sangat penting, karena tanpa bersatu manusia tidak akan bisa hidup tentram dan aman. Sehingga tujuan hidupnya secara bersama tidak akan tercapai dengan baik.

Selain memiliki daerah yang setrategis, Madinah juga memiliki penduduk yang majemuk, memiliki daerah yang subur, dan di kelilingi oleh bukit. Madinah juga di lingkari oleh pohon kurma, kebun anggur dan jenis buah-buahan lainnya. juga terdapat ladang tanaman biji-bijian, dan padang-padang gembala yang memanjang mengitari kota hingga ke garis tepi, satu di antaranya yang paling terkenal adalah gabah.<sup>78</sup>

Tetapi itu semua bukan faktor utama yang menjadikan Madinah maju setelah hijrahnya Nabi Saw. Faktor utama yang menyebabkan Madinah Maju sebenarnya karena Nabi Saw berhasil menyatukan masyarakat yang majemuk tersebut. Sehingga mereka mampu berjalan beriringan, saling membantu, dan saling melindungi. Dengan menyatukan masyarakat tersebut maka kemajuan Madinah menjadi semakin mudah. Walaupun ada kaum Musyrik dan kaum Kafir, tetapi semua itu bisa di selesaikan dengan adanya piagam Madinah.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dan sebagai sumber hukum pertama bagi umat Islam juga menjelaskan kewajiban menjaga persatuan. Penjelasan tersebut ada di dalam surah *Al-Maidah* ayat 103.

---

<sup>77</sup>Mahdi Rizqullah, *Biografi Rasulullah Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-Sumber Yang Otentik*, (Jakarta: 2016, Qisthi Press), hlm 379

<sup>78</sup>.Nizar Abazhah, *Sejarah Madinah Kisah Jejak Lahir Peradaban Islam*, (Jakarta: Zaman, 2014), hlm 39

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ  
كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا  
حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ  
تَهْتَدُونَ

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”(QS. *Al-Maidah* : 103)<sup>79</sup>

Ayat di atas memerintahkan untuk tidak bercerai-berai.<sup>80</sup> Allah melarang umat Islam untuk saling bermusuhan karena pada dasarnya umat Islam adalah satu saudara. Bahkan di dalam Hadis Nabi Saw mengumpamakan seperti satu bangunan. Atau juga bisa di umpamakan seperti satu tubuh. Apabila satu bagian sakit maka yang lain juga ikut merasakan sakit.

Di Indonesia persatuan di bentuk melalui Bhineka Tunggal Ika. Bhineka Tunggal Ika adalah semboyan lambang Negara Republik Indonesia yang ditetapkan berdasarkan PP No. 66 Tahun 1951, yang mengandung arti walaupun berbeda-beda tapi tetap satu. Semboyan tersebut memang secara bahasa hanya terdiri dari beberapa kata saja atau bisa di sebut sederhana. Tetapi, apabila dikaji secara mendalam memiliki makna yang luas.

Seperti yang dikemukakan menurut Supomo, Bhineka Tunggal Ika menggambarkan gagasan dasar, yaitu menghubungkan daerah-daerah, pulau-pulau dan suku-suku bangsa di seluruh Nusantara menjadi Kesatuan-

<sup>79</sup>H Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. . . , hlm 63.

<sup>80</sup>Syakh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir jilid 1*, (Jakarta : Darus Sunah, 2014), hlm 942.



Raya. Dengan demikian Bhineka Tunggal Ika merupakan kondisi dan tujuan kehidupan yang ideal dalam lingkungan masyarakat yang serba majemuk, multietnik dan multi agama.

Indonesia memiliki daerah yang sangat luas, memiliki berbagai macam suku, bahasa, dan terdiri dari banyak pulau. Dalam kondisi yang beragam ini, masyarakat Indonesia yang dulu pernah mengalami masa pahit di jajah oleh belanda, merasa senasib , sepenanggungan sehingga kemudian bertekad untuk mengusir penjajah dari wilayah Indonesia.

Dengan semangat keindonesia dan kebersamaan menyatukan tekad dan pemikiran-pemikiran tentang pentingnya persatuan dan keinginan untuk merdeka. Membuat masyarakat Indonesia bersatuan dalam kebhinekaan, sehingga berhasil mengusir penjajah dan menjadi negara yang merdeka.

### 3. Toleransi

Toleransi adalah nilai-nilai, sikap, ketersediaan dan keterlibatan seseorang dalam mendukung suatu keadaan yang memberikan ruang bagi adanya pengakuan perbedaan dan khususnya untuk terciptanya kerukunan. Sedangkan menurut Ramadhan mengemukakan, toleransi dimaknai sebagai tasamuh. Tasamuh merupakan pendirian atau sikap termanifestasikan pada ketersediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya.<sup>81</sup>

Penduduk Madinah memiliki beberapa kepercayaan seperti kaum Yahudi dan kaum Muslim memiliki kepercayaan yang berbeda. Namun, di Madinah Nabi Saw membuat satu perjanjian untuk saling menghormati satu yang lainnya. perjanjian tersebut di cantumkan di dalam salah satu poin piagam Madinah yaitu

“Kaum Yahudi bani Auf adalah kaum yang hidup berdampingan dengan kaum Mukminin di Madinah. Jadi, mereka bebas menjalankan

---

<sup>81</sup> Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an*, ( Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm 22

agama mereka serta menggunakan budak-budak dan diri mereka sendiri”<sup>82</sup>.

Toleransi yang diterapkan Nabi Saw di Madinah penerapannya lebih menitik beratkan kepada toleransi berbeda keyakinan. Karena pada saat itu, keadaan yang sangat sensitif menyebabkan konflik adalah tentang keyakinan. Sehingga toleransi yang lebih banya di terapkan di Madinah lebih menitik beratkan kepada toleransi atau saling memaham walaupun memiliki keyakinan yang berbeda. Walaupun demikian, toleransi perbedaan suku, kelompok atau etnis juga di ditanamkan Nabi Saw.

Penanaman dan penerapan toleransi ini bisa berhasil di tanamkan oleh Nabi Muhammad Saw tidak terlepas dari karakter penduduk Madinah yang baik dan memiliki hati lembut. Firman Allah Swt di dalam al-Qur’an tentang toleransi

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ  
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut[162] dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui” (QS. *Al-Baqarah* : 256)<sup>83</sup>

Ayat tersebut menjelas tidak perlu memaksa seseorang untuk memeluk agama Islam. Karena sesungguhnya dalil-dalil dan bukti-bukti sudah sangat jelas menunjukkan jalan yang benar. Orang yang dilapangkan hatinya oleh Allah Swt maka ia akan mudah menerima agama Islam. Sebaliknya orang yang di kunci hati, pendengaran dan penglihatan merekan

---

<sup>82</sup> Mahdi Rizqullah, *Biografi Rasulullah Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-Sumber Yang Otentik*,... hlm 379

<sup>83</sup> H Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Qur’an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. . . , hlm 42

dari hidayah Allah Swt maka ia tidak akan menerima agama Islam sebagai agamanya.<sup>84</sup>

Di dalam ayat lain menerangkan tidak mungkin bertemu dalam keyakinan ajaran Islam dan Kepercayaan Nabi Muhammad Saw, dengan kepercayaan kaum yang mempersekutukan Allah. Allah Swt sebagai tuhan semesta alam yang sebenarnya boleh bagi Allah memaksa makhluk ciptaannya untuk menyembah atau masuk ke agama Islam.

Allah Swt memberikan pilihan kepada masing-masing pihak untuk memilih agama yang baik dan benar, tentunya dengan konsekuensi yang akan di dapatkan. Dengan demikian, masing-masing pihak dapat melaksanakan apa yang dianggapnya benar dan baik, tanpa memutlakkan pendapat kepada orang lain tetapi sekaligus tanpa mengabaikan keyakinan masing-masing.

Nabi Muhammad Saw menanamkan kepada para sahabatnya untuk tidak memaksa orang lain supaya masuk kepada agama Islam. Adanya perang sebenarnya karena keadaan yang menuntut demikian, walaupun sebenarnya Nabi Saw sendiri tidak menginginkan perang. Karena Nabi Saw adalah orang yang paling memiliki sifat kasih sayang kepada sesama manusia.

Setiap negara pasti mempunyai keinginan agar terciptanya kerukunan dan kentrangan di dalam masyarakatnya. Masyarakat yang terdiri dari berbagai macam atis, suku dan golongan, akan sulit menciptakan kerukunan di dalamnya tanpa melalui cara tertentu. Pendidikan dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya toleransi. Dengan sadarnya akan pentingnya toleransi masyarakat akan mampu menjaga kerukunan di dalam negaranya.

Pendidikan Islam berprinsip kepada Al-Qur'an sebagai sumber utama, kemudian di tunjang dengan sumber kedua yaitu sunnah atau hadis, dan juga kemudian pada perkembangan zaman ditunjang dengan ijihad. Ketiganya merupakan dasar hukum dalam pendidikan Islam. Toleransi

---

<sup>84</sup> Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an...*, hlm 65

merupakan jembatan di tengah-tengah kemajemukan sosial, tujuan toleransi adalah menciptakan kerukunan, perdamaian, dan kemashlahatan antar umat beragama. Nilai-nilai toleransi tersebut terkandung di dalam Al-Qur'an dan juga menjadi nilai-nilai dan ajaran pendidikan Islam.<sup>85</sup>

Oleh karena itu, mempelajari pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara untuk menanamkan toleransi di dalam masyarakat. Sehingga akan menciptakan kerukunan dan kedamaian di dalam masyarakat.

#### 4. Memajukan Perekonomian

Awal mula hijrah kaum Muhajirin mengalami beberapa permasalahan, salah satunya adalah masalah ekonomi. Para Sahabat Nabi yang hijrah dari Makkah ke Madinah sebagian meninggalkan harta benda mereka. Sehingga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sedangkan penduduk Makkah yang sebagian besar bekerja sebagai pedagang tentu membutuhkan modal untuk memulai kembali usahanya.<sup>86</sup>

Untuk menyelesaikan masalah tersebut. Nabi Saw mempersaudarakan Muhajirin dengan Anshar. Persaudaraan ini adalah langkah cerdas Nabi Saw. Dengan persaudaraan tersebut, penduduk Madinah bisa menolong Muhajirin sebagaimana layaknya saudara mereka sendiri. Walaupun tidak semuanya menerima pertolongan tersebut. seperti halnya Abdurrahman bin Auf, walaupun demikian ia tetap menjadi seorang saudagar kaya di Madinah. Namun demikian, masalah ekonomi umat Islam masih belum terselesaikan, karena perekonomian yang terpusat di pasar pada saat itu masih di kuasai oleh orang-orang Yahudi Madinah.

Selain mempersaudarakan Muhajirin dan Anshor. Untuk memajukan perekonomian Nabi Saw juga membuat pasar. Melihat hal itu, Nabi Saw membuat pasar baru. Bukan hanya bentuknya namun Nabi Saw juga mengatur cara transaksinya bahkan etika dalam berjualannya. Sehingga

---

<sup>85</sup> Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an...* , hlm 104

<sup>86</sup> M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad Dalam Saratan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih, ...* hlm 515

terhindar dari penipuan, riba dan kebiasaan orang-orang jahiliah dulu. Sebagaimana Sabda Nabi Saw

مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَا مِنَّا

“Siapa yang menipu kami, maka bukan golongan kami (umat Islam)”<sup>87</sup>

Sabda Nabi Saw menunjukkan pentingnya kejujuran di dalam bermu’amalah. Sampai-sampai Nabi Saw menyebut orang yang menipu bukan termasuk dari golongannya. Oleh karena itu ekonomi di dalam Islam memiliki prinsip-prinsip tersendiri yang harus dipenuhi. Menurut Sjaechul Hadi Poernomo sebagaimana dikutip oleh Abd. Shomad, beberapa prinsip ekonomi Islam, yaitu :

1. Prinsip keadilan, mencakup seluruh aspek kehidupan, ini merupakan prinsip yang penting. Karena Allah memerintahkan berbuat adil di antara sesama manusia dalam ayat diantaranya terdapat dalam ayat, antara lain, terdapat dalam QS. *An-Nahl* (16) : 90
2. Prinsip *al-Ihsan* (berbuat kebaikan), pemberian manfaat kepada orang lain lebih dari pada hak orang lain.
3. Prinsip *al-Mas’uliyah* (accuntability, pertanggung jawaban), yang meliputi beragam aspek, yakni pertanggung jawaban antara individu (*mas’uliyah al-afrad*), pertanggung jawaban dalam masyarakat (*mas’uliyah al’ muj’ tama*) dan tanggung jawab pemerintah (*mas’uliyat al-daulah*).
4. prinsip *al-kifalah* (*sufficiency*), tujuan pokok dari prinsip ini adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota masyarakat.
5. prinsip keseimbangan/ Prinsip wasathiyah. Syariat Islam mengakui hak pribadi dengan batas-batas tertentu. Syariat menentukan keseimbangan kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.
6. Prinsip kejujuran dan kebenaran. Prinsip ini merupakan sendi akhlak karimah.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhamad Dalam Sorotan Al-Qur’an dan Hadits-Hadits Shahih*,... hlm. 521

Semua prinsip-prinsip di atas sesuai dengan apa yang Nabi Muhammad Saw terapkan di pasar Madinah. diantaranya prinsip kejujuran dan kebenaran, dilarang berbohong ketika melakukan transaksi jual beli. Al-Qur'an juga menjelaskan atau membela perilaku Nabi Saw yang terkadang akan dan berjalan di pasar.

وَقَالُوا مَالِ هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا  
 أَنْزَلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا ﴿٧﴾

“dan mereka berkata: "Mengapa Rasul itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang Malaikat agar Malaikat itu memberikan peringatan bersama- sama dengan dia?" (QS. Fur'qan : 7)<sup>89</sup>

#### 5. Semangat Bela Tanah air dan Patriotisme

Membela tanah air adalah salah satu hal yang di perintahkan oleh agama Islam. Nabi-nabi terdahulu memiliki perasaan cinta terhadap tanah airnya. Salah satunya adalah Nabi Ibrahim as. Bentuk cinta nabi Ibrahim terhadap tanah airnya adalah Nabi Ibrahim pernah berdo'a yang di abadikan di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 126.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ  
 مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ۖ ثُمَّ  
 أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

”dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa

<sup>88</sup> Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 17-18

<sup>89</sup> H Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. . ., hlm 360

neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali". (QS. *al-Baqarah* : 126)<sup>90</sup>

Nabi Ibrahim as berdo'a untuk keamanan dan kesuburan daerahnya. Aman dari segala macam permusuhan, konflik dan djauhkan dari segala macam bencana sehingga menjadi daerah yang makmur. Doa Nabi Ibrahim tersebut kemudian di jawab oleh Allah Swt agar tidak hanya bagi orang-orang beriman saja tetapi bagi orang-orang kafir juga demikian.

Pemberian nikmat-nikmat dunia kepada orang-orang kafir bersifat terbatas dan pendek waktunya, sebab dia kelak akan masuk ke neraka. Jadi orang-orang kafir pun diberi nikmat oleh Allah Swt dan disenangkan dengan rizki ini dalam tempo yang singkat, yaitu selama ia berada di dunia, kemudian dia di giring dengan paksa ke siksa neraka jahanam, dan itulah seburuk-buruknya tempat kembali yang menunggu mereka.<sup>91</sup>

Begitupun dengan Nabi Muhammad Saw. Adanya ancaman dari kafir Makkah kepada orang-orang Islam di Madinah. Nabi Saw menanamkan kepada para sahabatnya untuk bertahan dari ancaman kaum Makkah. Semua itu adalah untuk membela dan mempertahannya Madinah bersama Nabi Muhammad Saw.

Nabi Saw menanamkan rasa bela negara kepada para sahabatnya. Sebagaimana penjelasan M Quraish Shihab di dalam bukunya.

“pada bulan Ramadhan tahun pertama hijrah (Maret 623), Rasul Saw. menugaskan Hamzah bin Abdul Muththalib ra. Bersama 30 orang dari kaum Muhajir untuk menghadap kafilah yang beranggotakan 300 orang yang dipimpin oleh Abu Jahal dalam perjalanan pulang mereka ke Makkah dari Syam”.<sup>92</sup>

## 6. Cinta Damai

Cinta damai adalah perilaku atau sikap yang selalu mengedepankan kasih sayang baik sesama manusia ataupun kepada makhluk Allah yang

---

<sup>90</sup> H Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz.....*, hlm 19.

<sup>91</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Munir, Aqidah, Syariah dan Manhaj*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hlm 245

<sup>92</sup> M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhamad Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih, ...* hlm 524

lain. Agama Islam selalu mengajarkan damai atau berlaku lemah lembut kepada sesama. Nabi Muhammad Saw adalah manusia yang selalu memberikan tauladan untuk umat Islam. Nabi Saw mengajarkan untuk saling mendoakan, berbuat bai dan berlaku lemah lembut.

Abdullah bin Salam berkata, ketika Nabi Saw tiba di Madinah, aku pun datang. Maka tatkala aku sudah melihat jelas wajahnya, tahulah aku bahwa wajahnya bukan wajah pendusta. Hal pertama yang Nabi Saw ucapkan adalah

لا يدخل الجنة من لا يامن جاره بوائقة

“Tidak masuk syurga orang yang tetangganya tidak aman dari kejahatannya/kejelekannya”<sup>93</sup>

Tetangga merupakan orang terdekat, apabila seseorang sakit maka tentu tetanggalah orang pertama yang akan diminta pertolongan atau menjenguknya. Maka sebenarnya tetangga adalah orang yang penting. Oleh karena itu, menghormati tetangga dengan selalau memenuhi hak-haknya, mengormatinya dan selalu menjaga perasaannya menjadi kewajiban setiap orang. Walaupun tetangga tersebut bergama selain Islam. Allah Swt berfirman di dalam al-Qur’an surat *al-Hujarat* ayat 9

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۚ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۚ



“dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah.

<sup>93</sup> Syaikh Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2012), hlm 272



kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil.” (QS.*al-Hujarat* : 9)<sup>94</sup>

Maknanya yaitu, apabila ada dua kelompok dari kaum muslim berperan, maka kaum muslimin harus berusaha mendamaikan mereka dan mengajak mereka kepada hukum Allah. Jika setelah itu salah satu kelompok melakukan tindakan aniaya terhadap kelompok lain dan tidak mau menerima perdamaian, maka kaum muslimin harus memerangi kelompok yang bertindak aniaya itu hingga kembali kepada Allah dan hukum-Nya.

Atau bila kelompok yang aniaya itu kembali dan mau menerima seruan kepada kitabullah dan hukum-Nya, maka muslim harus mau mengadili kedua kelompok itu dengan pengadilan yang adil dan mencari mana yang benar, sesuai dengan hukum Allah, dan menghukum kelompok yang aniaya hingga keluar dari keaniayaannya dan menenuhi kewajibannya bagi kelompok lain.<sup>95</sup>

## **B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Tanah Air Pada Sirah Nabawiyah dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara**

Pada dasarnya pendidikan cinta tanah air memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Saat ini kehidupan dunia yang sangat kompleks seiring dengan perkembangan zaman terus mengalami perubahan. Khususnya di negara Indonesia, negara yang terdiri dari berbagai macam pulau, banyak etnis atau suku, tentu sangat perlu menanamkan cinta tanah air kepada masyarakatnya.

Mencintai tanah air bisa di tanamkan dengan berbagai cara, salah satunya berpusat pada pendidikan. Pendidikan yang mengedepankan karakter saling menghormati antar siswa, menjunjung tinggi tanggung jawab, disiplin, taat terhadap peraturan sekolah dan hormat kepada bendera merah setiap kali melaksanakan upacara bendera merah putih pada hari senin. Nilai-nilai

---

<sup>94</sup>H Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz.....*, hlm 516.

<sup>95</sup>As-Syaukani, *Tafsir Fathul Qodir*, (Jakarta : Pustaka zzam, 2012), hlm 475

karakter tersebut menjadi dasar bagi siswa sehingga nanti bisa di terapkan di lingkungan masyarakat.

Sebagaimana penejelasan di atas. Nilai-nilai cinta tanah air yang terdapat di dalam perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw pada tahun pertama di Madinah, secara garis besarnya ada enam. Yaitu : Persaudaraan (*ukhuwah*), kerukunan atau persatuan, toleransi, bela negara dan patriotisme dan cinta damai. Nilai-nilai pendidikan cinta tanah air tersebut bisa menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Selama ini pendidikan cinta tanah air sudah di tanamkan oleh sekolah melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Namun terkadang kurangnya implementasi di dalam lingkungan sekolah menjadi problem yang harus di optimalkan. Kurangnya implementasi pendidikan cinta tanah air di sekolah akan berakibat kurangnya pula kecintaan siswa kepada tanah airnya di kemudian hari.

Beberapa permasalahan yang terjadi belakang ini menjadi bukti bahwa implementasi nilai-nilai cinta tanah air di sekolah sebagai tempat dasar penanaman nilai-nilai tersebut di nilai kurang optimal. Masalah utama yang sedang di hadapi bangsa indonesia saat ini adalah radikalisme dan terorisme, yang ujung-ujungnya tidak mau mengakui pacansila dan undang-undang dasar sebagai dasar negara Indonesia.<sup>96</sup>

Masalah tersebut menjadi sangat penting untuk di selesaikan. Karena teroris dengan mengatasnamakan agama di nilai menjadi senjata paling ampun untuk memecah belah bangsa. Apalagi masyarakat yang belum memiliki pengetahuan agama yang memadai tentu sangat di khawatirkan. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat di perlukan terutama untuk menanamkan karakter cinta tanah air di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagaimana visi marko pendidikan nasional sendiri adalah terwujudnya individu manusia baru yang memiliki sikap dan wawasan

---

<sup>96</sup><http://www.tribunnews.com/nasional/2018/06/09/berkembangnya-radikalisme-dan-terorisme-dinilai-jadi-persoalan-utama-bangsa-indonesia-saat-ini..> 01 Mei 2019 pukul 17:15

keimanan dan akhlak yang tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi manusia, saling pengertian dan berwawasan global.<sup>97</sup>

Terkait dengan bela negara dan patriotisme. Sekarang banyak di jumpai dari generasi muda yang berfikir apa yang bisa di berikan negara untuk mereka. Bukan sebaliknya, artinya berfikir apa yang dapat mereka berikan untuk negara Indonesia. Sehingga kedepannya mereka tidak akan menjadi beban negara yang justru seharusnya memajukan negara. Cinta tanah air sebenarnya bisa menjadi sebab lahirnya rasa memiliki, merawat dan menjaga. Sehingga orang yang sudah memiliki rasa cinta kepada tanah air maka dia akan menjaga dan merasa memilikinya.

Dengan ikut merasa memiliki paling tidak dia akan berusaha menjadi orang yang berguna untuk kemajuan negaranya. Misalnya memajukan perekonomian, sebagaimana Nabi Saw memajukan perekonomian di Madinah dengan membuat pasar. Memajukan perekonomian juga bisa di tempuh dengan jalan lain tidak harus sama dengan apa yang telah di lakukan oleh nabi Muhammad Saw. Seperti membuat marketing, usaha online dan mendirikan lapangan usaha yang lainnya. sehingga dengan banyaknya lapangan pekerjaan maka angka pengangguran akan semakin menurun.

Melihat gambaran keadaan masyarakat saat ini penulis menilai peran yang seharusnya di ambil oleh generasi muda saat ini sebagai wujud cinta tanah air adalah penggalang persatuan dan memajukan perekonomian walaupun masih dalam taraf yang relatif kecil. Menggalang persatuan bisa di lakukan dengan berbagai macam cara, seperti menangkan berita-berita hoaks yang dapat menimbulkan konflik. Di internet, terutama facebook banyak di temui berita-berita hoaks apalagi di tahun politik seperti sekarang ini. Maka dari itu, mengklarifikasi berita-berita tersebut adalah hal yang di butuhkan sekarang.

Memajukan perekonomian bisa di lakukan dengan membangun lapangan usaha seperti perdagangan, marketing dan bisnis. Dengan

---

<sup>97</sup> H E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 17.

memperbanyak lapangan usaha maka secara otomatis mengurangi angka pengangguran di Negara Indonesia. Sehingga menjadi masyarakat yang mandiri tidak tergantung kepada orang lain atau pemerintah. Masyarakat mandiri adalah masyarakat yang tidak bergantung kepada orang lain. Hal itu bisa terwujud ketika masyarakat Indonesia mempunyai pekerjaan yang layak dan penghasilan yang mencukupi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari beberapa bab dan sub bab sebelumnya, dan menurut sumber-sumber yang telah di kumpulkan serta telah di analisis tentang nilai-nilai pendidikan cinta tanah air. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan cinta tanah air yang terdapat di dalam Sirah Nabawiyah (tahun pertama Nabi Muhammad Saw hijrah di Madinah) meliputi : Persaudaraan (*ukhuwah*), kerukunan atau persatuan, toleransi, memajukan perekonomian, bela negara dan patriotisme dan cinta damai. Dari keenam nilai-nilai pendidikan cinta tanah air tersebut. Penulis menilai bahwa kerukunan atau persatuan di nilai sangat penting terutama dengan kondisi Negara Indonesia yang terdiri dari banyak etnis dan suku. Salah satu kunci Nabi Muhammad Saw berhasil memajukan Madinah menjadi kota yang maju dalam bidang ekonomi dan sosial adalah karena Nabi Saw berhasil mempersatukan masyarakatnya, antara muslim, kafir dan munafiq. Dari pelajaran tersebut penulis meyakini bahwa salah satu cara memajukan dan memakmurkan bangsa dan negara Indonesia adalah dengan selalu menggalang kerukunan atau persatuan.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kehidupan berbangsa dan bernegara tentu sangat kompleks. Bangsa yang terdiri dari berbagai macam suku dan etnis tentu banyak sekali perbedaan di dalamnya. Sikap mencintai tanah air di nilai sangat perlu di tanamkan kepada masyarakat supaya tertanam rasa memiliki, sehingga walaupun berbeda-beda tapi tetap satu tujuan, satu daerah yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu penanaman karakter cinta tanah air perlu sejak dini, dari mulai bangku sekolah, sehingga bisa tumbuh dan di terapkan di tengah-tengah masyarakat nanti di kemudian hari.

## **B. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji milik Allah Swt atas segala rahmat, hidayah dan nikmatnya yang tidak bisa terhitung. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai bentuk rasa syukur dan pengabdian yang bisa sedikit penulis lakukan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya untuk meningkatkan kembali rasa cinta tanah air Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abazhah, Nizar, *Sejarah Madinah Kisah Jejak Lahir Peradaban Islam*, Jakarta: Zaman, 2014.
- Abdul Karim, bin Abdurrahman, *Sejarah Terlengkap Nabi Muahamd Saw Dari sebelum Masa Kenabian Hingga Sesudahnya*, Yogyakarta : Saufa, 2016.
- Abdur Rauf, Abdul Azi, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*, Bandung : Cordoba, 2018.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Sejarah Perjalanan Hidup Nabi Muhamad*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004.
- Ali al-Hasani an-Nadwi, Abu Hasan , *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhamad*, Yogyakarta : Mardhiyah Press, 2007.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta : Gema Insani, 2013.
- , *Sirah Nabawiyah*, Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2012.
- Anwarudin, Saiful, “Cinta Tana Air Perspektif Pendidikan Agama Islam ( telaah buku siswa akidah akhlak madrasah tsanawiyah kelas IX semester 2”’, *Skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kali Jaga, 2017.
- As-Syaukani, *Tafsir Fathul Qodir*, Jakarta : Pustaka zzam, 2012.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Munir, Aqidah, Syariah dan Manhaj*, Jakarta : Gema Insani, 2005.
- Baqir, Haidar, *Islam Tuhan Islam Manusia Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau*, Bandung : Mizan Pustaka, 2017.
- Chalil, Moenawir, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhamad*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Daliman, A, *Metode Penulisan Sejarah*, Yogyakarta : Ombak, 2015.
- Daryanto dan Suryantri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Yogyakarta : Grava Media, 2013.
- Diana Sari, Siska, “*Jurnal Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih*“, Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 11 November 2017.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Hisyam, Ibnu, *Sirah Nabawiyah Juz 2*, Libanon : Berut, TT,TT.
- <http://www.tribunnews.com/nasional/2018/06/09/berkembangnya-radikalisme-dan-terorisme-dinilai-jadi-persoalan-utama-bangsa-indonesia-saat-ini>., Diakses 01 Mei 2019 pukul 17:15

<https://nasional.kompas.com/read/2017/12/24/23245851/11-kasus-ujaran-kebiasan-dan-hoaks-yang-menonjol-selama-2017>, Diakses pada 17 Juli 2018

<https://www.liputan6.com/regional/read/3673931/kronologi-pembakaran-bendera-hti-di-garut>, Diakses 10 November 2018.

Ihsan, H Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.

Jabir al-Jazairi, Abu Bakar, *Muhamad Saw My Beloved Prophet Teladan Sepanjang Zaman*, Jakarta : Qisthi Press, 2008.

Katsir, Ibnu, *Sejarah Nabi Muhammad*, Solo : At-Tibyan, 2014.

Khalid, Amru, *Sejarah Hidup Rasulullah*, Jakarta : Istanbul, 2014.

Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Muhammad Ash-Shallabi, Ali, *Sejarah Lengkap Rasulullah*, Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2014.

\_\_\_\_\_ , *Sirah Nabawiyah*, Jakarta : AQWAM, 2014.

Mulyasa, H E, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Musyafiq, Ahmad, *Pengantar Sirah Nabawiyah*, Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015.

Pidata, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007.

Rasyid, Moh, *Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal Melaju Seks Yang Lebih Bermoral*, Semarang : Syiar Media Publishing, 2007.

Rifqi Fachrian, Muhammad, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an*, Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018.

Rizqullah Ahmad, Mahdi, *Biografi Rasulullah*, Jakarta : Qisthi Press, 2016.

Salahi, M. A. *Muhamad Sebagai Manusia dan Nabi*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2010.

Salamah, Ummu, "Peradaban Islam Madinah (Refleksi Terhadap Primordialisme Suku Auz dan Khazraj)", *Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 15, No 2, September 2017.

Savira, Rizky, "Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Kelas Tinggi Di MI Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, Semarang : UIN Walisongo, 2017.

Shihab, M. Quraish, *Membaca Sirah Nabi Muhamad Dalam Saratan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*, Jakarta : Lentera Hati, 2011.



- Sholihah, Bahiyah, "Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia, *Skripsi*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : ALFABETA, 2016.
- Suti, "Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Cilongok Banyumas", *Skripsi*, Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017.
- Syakir, Syakh Ahmad, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir jilid 1*, Jakarta : Darus Sunah, 2014.
- Yatim, Badri, Soekarno, *Islam dan Nasionalisme*, Pamulang Timur : PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Zakariya yahya bin syarif an-Nawawi, Syaikh Abi, *Riyadus sholihin*, Surabaya : karisma.

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Fikri Gopari  
2. Tempat & Tgl. Lahir : Brebes, 21 Mei 1997  
3. Alamat Rumah : Desa Prapag Lor RT 07/RW 01 Kec. Losari Kab.  
Brebes  
HP : 0819-3498340  
E-mail : fikrigopari021@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal:  
a. SDN O2 Prapag Lor  
b. SMP N 03 Losari  
c. MA Sunan Gunung Jati Cirebon  
d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:  
a. Pon Pes Darussalamah Cirebon  
b. Pon Pes Jagasatru Cirebon  
c. Pon pes Raudlatut Thalibin Semarang

Semarang, 20 Juni 2019

**Fikri Gopari**  
**1503016145**